**BAB I**

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan nasional. Ketika kita ingin mencapai tujuan nasional tersebut, maka peran pendidikan menempati posisi sentral dan strategis. Tidak heran jika pendidikan seyogyanya mendapat perhatian khusus baik oleh pengambil kebijakan maupun pelaksana pendidikan di lapangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pendidikan harus diakukan secara optimal dan profesional sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Demikian pentingnya pendidikan, maka dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 4 dinyatakan:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut perlu adanya peninjauan berbagai aspek yang mendukung usaha tersebut, terutama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya prestasi yang di capai oleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain adalah guru, siswa, tujuan, metode, kurikulum, dan media. Faktor-faktor tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, dan faktor guru memegang peranan penting dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran.

1

Keberadaan SDN 186 Lemahabang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada pada jenjang pendidikan dasar, juga sudah seyogyanya memiliki program pengajaran yang baik. Untuk itu guru diharapkan berperan dalam pengembangan program pengajaran, salah satu bentuk pengembangan program pembelajaran yang mampu mendinamisasikan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi pada tanggal 27 Desember 2013, peneliti menemukan bahwa siswa kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika masih memperlihatkan gejala belum optimalnya prestasi siswa. Hal ini bisa di lihat dari aktifitas siswa dalam pembelajaran yang kurang aktif. Dalam kegiatan kelompok hanya beberapa siswa yang mampu mengemukakan pendapatnya, siswa tidak mampu bertukar pikiran dengan siswa yang lain. Hal ini diakibatkan karena tidak adanya rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran kelompok. Selain itu siswa berpandangan bahwa mereka bekerjasama hanya untuk kesuksesannya sendiri. Bahkan tak jarang mereka hanya mencocokkan jawaban mereka dengan teman-temannya hanya untuk memeperoleh nilai maksimal bagi diri mereka sendiri.

Berdasarkan data/informasi yang diperoleh dari hasil observasi pada tanggal 27 Desember 2013 di Kelas V SD Negeri 186 Lemahabang pada mata pelajaran Matematika bahwa ketuntasan belajar pada semester ganjil 2013/2014, berdasarkan nilai KKM 70,00 nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 64%. Artinya masih terdapat 10 siswa dari 28 siswa yang belum memenuhi nilai KKM 70,00.

Tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar tersebut pada dasarnya tidak terlepas dari kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan melihat karakteristik materi pelajaran dan kebutuhan siswa, hal ini terbukti dari hasil observasi pada siswa kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara. Guru atau tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar kelompok atau jarang menggunakan model pembelajaran yang menuntut guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok tertentu sehingga proses pembelajaran terkesan berlangsung satu arah dan siswa terkesan pasif dan tidak punya kesempatan untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Aktivitas dalam pembelajaran sangat diperlukan. Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam pembelajaran, yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nani (2010) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Wiralodra Indramayu yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa memperoleh hasil bahwa, terdapat perbedaan prestasi belajar Matematika antara yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperaif Tipe Kepala Bernomor Struktur dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Mengajarkan Matematika memerlukan metode, model dan pendekatan agar siswa lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan masalah mengenai materi yang diajarkan. Model pembelajaran Matematika harus mengubah situasi guru mengajar pada situasi siswa belajar. Guru memberikan pengalaman kepada siswa sebagai pengayom, sebagai sumber tempat bertanya, sebagai pengarah, sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, dan sebagai organisator dalam belajar.

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe dan strategi, salah satunya adalah kepala bernomor struktur. Tipe ini modifikasi dari tipe kepala bernomor yang dipakai Spancer Kagan. Dengan tipe ini siswa bisa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan teman-teman kelompoknya.

Isjoni (2013: 79) mengatakan bahwa “Kepala Bernomor struktur, teknik ini modifikasi dan teknik Kepala Bernomor yang dipakai Spencer Kagan. Dengan teknik ini siswa bisa belajar tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan teman-teman kelompoknya”.

Pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran sebelumnya. Dibentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa, setiap anggota kelompok memiliki satu nomor dalam kelompoknya sebagai nomor tugas dalam kelompoknya.

Huda (2013: 139) mengungkapkan:

Untuk memudahkan pembentukan kelompok dan perancangan tugas, teknik kepala bernomor ini bisa diterapkan pada kelompok-kelompok yang memang dibentuk secara permanen. Artinya siswa diminta mengingat kelompok dan nomornya sepanjang semester. Agar ada pemerataan tanggung jawab, penugasan berdasarkan nomor bisa diubah-ubah dan diselang-seling.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara?

1. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara.

1. **Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi masukan bagi penentu kebijakan dalam rangka penyempurnaan/perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran melalui pendekatan yang cocok dalam kegiatan belajar Matematika.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
4. Manfaat praktis
   1. Bagi siswa, melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah serta bersemangat dalam mempelajari Matematika.
   2. Bagi guru, dapat menambah wawasan guru mata pelajaran Matematika dalam menggunakan strategi pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
   3. Bagi Lembaga Pendidikan yang terkait, tumbuhnya motivasi pengajar/guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu serta sebagai dokumen untuk pembinaan guru ke depan dalam memperbaiki proses belajar-mengajar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pembelajaran Kooperatif**
3. **Pengertian pembelajaran kooperatif**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di Sekolah. Terlebih lagi, dapat dipahami yang dikemukakan oleh Suparlan (2010: 84) bahwa “sesungguhnya yang diperlukan manusia dalam rangka menentukan dasar dan tujuan hidup adalah pengetahuan yang benar secara menyeluruh yang bersifat prinsipal dan cenderung tetap”. Oleh karena itu kebutuhan manusia harus sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Agar tujuan pendidikan dan proses pembelajaran berjalan dengan benar, maka perlu pengadministrasian yang dilakukan oleh guru. Pengadministrasian tersebut salah satunya adalah merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari.

Pemilihan strategi pembelajaran harus bertolak pada pandangan yang dikemukakan oleh Bundu (2008: 71) bahwa “pembelajaran harus berpusat pada siswa (*students center*)*,* mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai dan pengalaman belajar yang beragam”. Berdasarkan alasan tersebut maka pentinglah seorang guru untuk mengetahui dan menguasai berbagai jenis model-model pembelajaran yang inovatif.

7

Joyce & Weil (Rusman, 2013: 133) berpendapat bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Rusman (2013: 133) mengemukakan bahwa “model pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kebutuhan siswa karena model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”.

Untuk memilih model yang tepat maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Prakteknya semua model pembelajaran dapat dikatakan baik jika guru dapat melaksanakannya serta dapat membangkitkan minat belajar siswa dan tercapainya indikator yang diinginkan oleh guru dan materi pelajaran. Model haruslah sesuai dengan keadaan lingkungan belajar maupun pendukung yang lain yang dapat membantu berjalannya pembelajaran dengan efektif.

Pengaktifan siswa dalam proses belajar mengajar bukanlah hal baru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi, pendekatan ataupun model yang dapat mengaktifkan siswa. Salah satu pembelajaran yang biasa digunakan adalah pembelajran kooperatif. Dimana pembelajaran kooperatif ini lebih mengacu pada belajar kelompok. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat belajar lebih aktif dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, berkembangnya daya kreasi serta mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam diskusi kelompok sehingga dapat berjalan demi mencapai tujuan pembelajaran.

Mappasoro (2011: 85) menyimpulkan bahwa:

Pembelajaran kooperatif pada hakekatnya adalah suatu model pembelajaran kelompok kecil (yang beranggotakan 3/4-5/6 orang) yang menekankan atau mempersyaratkan kerja sama (kolaborasi) serta tanggung jawab individual setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama, sehingga seluruh anggota kelompok dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Selain itu Isjoni (2013: 15) mengatakan bahwa “*cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim”. Pengertian yang hampir senada di ungkapkan oleh Artz dan Newman (Huda, 2013: 32) bahwa “kelompok kecil pembelajaran siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama”.

Pembelajaran kooperatif bergantung pada efektifitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran kelompoknya.

Sebagai model pembelajaran yang sistematis yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif, kooperatif mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis. Proses demokrasi dan peran aktif merupakan ciri yang khas dari lingkungan pembelajaran kooperatif. Dalam pembentukan kelompok, guru menerapkan struktur tingkat tinggi, dan guru juga mendefinikasikan semua prosedur. Meskipun demikian, guru tidak dibenarkan mengelola tingkah laku siswa dalam kelompok secara ketat, dan siswa memiliki ruang dan peluang untuk secara bebas mengendalikan aktivitas-aktivitas di dalam kelompoknya.

Hamzah dan Nurdin (2012: 120) mengatakan bahwa:

Hal yang penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Bahwa teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah.Setiap anggota kelompok tetap member sumbangan pada prestasi kelompok.Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi.

Singkatnya pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda.

1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pada pembelajaran kooperatif siswa di beri kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan di bangun sendiri oleh siswa. Tujuan utama dalam penerapan pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Pembelajaran kooperatif menyediakan banyak contoh yang perlu dilakukan para siswa, yaitu siswa terlibat dalam tingkah laku mendefinisikan, menyaring, dan memperkuat sikap-sikap, kemampuan dan tingkah laku-tingkah laku partisipasi sosial. Selain itu siswa di ajarkan untuk memperlakukan orang lain dengan penuh pertimbangan kemanusiaan dan memberikan semangat penggunaan pemikiran rasional ketika mereka bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai guru sudah selayaknya mengetahui dan memahami pula karakteristik dan prinsip dari *cooperative learning* dalam pengajaran dan pembelajarannya. Pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Isjoni (2013: 46) bahwa:

Dalam *cooperative learning* tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa atau peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peran hubungan kerja dapat dibangun dengan membangun tugas anggota kelompok selama kegiatan.

Ini menandakan belajar kooperatif didasarkan kepada konstruktivisme, yaitu bahwa pengetahuan merupakan hasil penemuan sosial dan sekaligus merupakan faktor dalam perubahan sosial. Jadi yang menjadi perhatian utama adalah adanya kerja sama antara anggota kelompok dalam membicarakan, mendiskusikan, menjelaskan suatu permasalahan dengan penyelesaiannya kepada anggota kelompoknya. Kerjasama tersebut untuk membangun rasa kesatuan sebagai satu kelompok, kegagalan seorang anggota akan dirasakan sebagai kegagalan kelompok.

1. **Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur**
2. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur**

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe kepala bernomor struktur. Isjoni (2013: 79) mengatakan bahwa “Kepala Bernomor struktur, teknik ini modifikasi dan teknik Kepala Bernomor yang dipakai Spencer Kagan. Dengan teknik ini siswa bisa belajar tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan teman-teman kelompoknya”. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran sebelumnya. Dibentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa, setiap anggota kelompok memiliki satu nomor dalam kelompoknya sebagai nomor tugas dalam kelompoknya.

Huda (2013: 139) mengungkapkan:

Untuk memudahkan pembentukan kelompok dan perancangan tugas, teknik kepala bernomor ini bisa diterapkan pada kelompok-kelompok yang memang dibentuk secara permanen. Artinya siswa diminta mengingat kelompok dan nomornya sepanjang semester. Agar ada pemerataan tanggung jawab, penugasan berdasarkan nomor bisa diubah-ubah dan diselang-seling.

Sebenarnya model ini adalah model yang cukup mudah, namun banyak orang mengetahui pertama kalinya adalah dengan nama *Numbered Heads Together*, sehingga menimbulkan persepsi awal yang cukup sulit.

1. **Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur**

Sebagai seorang yang profesional, guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan model pembelajaran. Tidak semua model yang diketahui harus dan bisa diterapkan dalam kenyataan sehari-hari di ruang kelas.

Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai persediaan strategi, tekhnik, dan model pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satu model belajar mengajar yang memiliki tanggung jawab antara kelompok adalah tipe kepala bernomor struktur yaitu suatu model pembelajaran untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dapat dirumuskan tujuan dari model pembelajaran kepala bernomor struktur adalah dapat membelajarkan siswa untuk lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran kepala bernomor struktur dapat meningkatkan potensi-potensi siswa dan bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang berbeda.

1. **Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Stuktur**

Untuk mengembangkan potensi siswa salah satunya melalui model pembelajaran kepala bernomor struktur. Aktivitas pembelajaran kepala bernomor struktur menekankan pada siswa adalah interaksi sosialnya dapat terjalin secara sehat, tanggung jawab dalam tugas yang diberikan, dapat berdiskusi, bermusyawarah, dan bertukar pikiran agar saling mengisi dalam menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran kepala bernomor struktur siswa berkesempatan bertanggung jawab sesuai kemampuan yang dimiliki dan menjunjung tinggi nilai-nilai kerja sama dalam kelompok. Siswa dapat meningkatkan interaksi sosial antara teman sebaya.

Huda (2013: 140) mengungkapkan:

Teknik Kepala Bernomor ini juga bisa digunakan untuk mengubah komposisi kelompok dengan lebih efisien. Pada saat-saat tertentu, siswa bisa diminta keluar dari kelompok yang biasanya dan bergabung dengan siswa-siswa lain yang bernomor sama dari kelompok lain. Cara ini bisa digunakan untuk mengurangi kebosanan/kejenuhan jika guru mengelompokkan siswa secara permanen.

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur adalah bagaimana siswa dikelompokkan dengan diberi nomor dan setiap nomor mendapat tugas berbeda dan nantinya dapat bergabung dengan kelompok lain yang bernomor sama untuk bekerjasama.

Widyatun (2012) mengungkapkan kelebihan model ini antara lain:

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Mampu memperdalam pamahaman siswa.
3. Melatih tanggung jawab siswa.
4. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
5. Meningkatkan rasa percaya diri siwa.
6. Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama. Karena setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing yang saling berhubungan
7. Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
8. Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.
9. Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhirpun, siswa tetap antusias belajar.
10. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur pada Mata Pelajaran Matematika**
11. **Pembelajaran Matematika**

Definisi tentang Matematika yang dikemukakan oleh para ahli sampai saat ini, belum ada yang dapat diterima secara mutlak dan bersifat baku. Adapun pendapat para ahli tentang pengertian Matematika tersebut, dipandang dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing yang berbeda. Ada yang mengatakan bahwa Matematika itu bahasa simbol, Matematika berfikir logis, Matematika adalah sarana berfikir, Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang, Matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif dan masih banyak lagi definisi yang lainnya.

**James dan James (Murwani, 2011) mengungkapkan bahwa** Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan goemetri.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mulia (2013) mengatakan bahwa **Matematika yaitu bahasa simbol yang terdefinisikan secara sistematik, antara satu konsep dengan konsep yang lain saling berkaitan dan pembuktian Matematika dibangun dengan penalaran deduktif**.

Hudojo (Murwani, 2011) juga menyatakan Matematika berhubungan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Matematika sebagai ilmu berbeda dengan Matematika sekolah. Semesta Matematika pada Matematika sekolah dipersempit sesuai tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa Matematika adalah studi [besaran](http://id.wikipedia.org/wiki/Besaran), [struktur](http://id.wikipedia.org/wiki/Struktur), [ruang](http://id.wikipedia.org/wiki/Ruang), dan [perubahan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kalkulus). Dari beberapa pengertian tersebut dapat dirumuskan pengertian dari belajar Matematika yaitu belajar Matematika adalah suatu usaha atau aktivitas mental untuk memahami arti hubungan dari konsep-konsep dan struktur Matematika. Pada hakekatnya belajar Matematika adalah suatu kegiatan psikologis yaitu mempelajari atau mengkaji berbagai hubungan antara objek-objek dan struktur Matematika serta berbagai hubungan antara struktur Matematika melalui manipulasi simbol-simbol sehingga diperoleh pengetahuan baru.

1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur Pada Mata Pelajaran Matematika**

Salah satu tekhnik pembelajaran tanggung jawab antara kelompok adalah tipe kepala bernomor struktur yaitu suatu model pembelajaran untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Hamzah dan Nurdin (2012: 82) mengungkapkan bahwa:

**Langkah-langkah** model pembelajaran kepala bernomor struktur adalah: 1) Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor; 2) Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya terhadap tugas yang berangkai; 3)Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya; 4) Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa melibatkan kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka; 5) Melaporkan hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain; dan 6) Kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai langkah-langkah Pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur maka penulis menyimpulkan langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor;
2. Guru membagikan LKS. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya terhadap tugas yang berangkai;
3. Misalnya siswa nomor satu bertugas membaca soal dengan benar, siswa nomor dua mengumpulkan data yang mungkin berhubungan dengan soal siswa nomor tiga mencari penyelesaian soal, siswa nomor empat mencatat jawaban akhir penyelesaian soal siswa nomor lima melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya;
4. Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa melibatkan kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka;
5. Melaporkan hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain;
6. **Hasil belajar**
7. Pengertian Belajar

Jika ditelusuri ada banyak definisi belajar yang akan kita temukan. Disisi lain belajar didefinisikan oleh para Ahli dengan sudut pandang yang berbeda-beda, walaupun pada dasarnya perbedaan itu tidak terlalu jauh. Berikut akan diuraikan beberapa definisi dari belajar.

Definisi belajar yang dikemukakan oleh Jihad dan Haris (2012: 1) bahwa:

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di Sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Hamalik (2013: 37) juga mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Mappasoro (2010: 2) mengungkapkan bahwa:

Belajar adalah aktivitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psoikomotor, dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/ peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Definisi lain yang dikemukakan oleh Sudjana (Jihad dan Haris, 2008: 2) bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berupa pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu

Pendapat yang hampir senada di kemukakan oleh Skemp (Bundu, 2008: 65) bahwa *“learning is a change of state of a director system toward states which make possible better functioning.* Belajar adalah suatu perubahan dari system direktori yang memungkinkannya berfungsi lebih baik”.

Lebih lanjut Hergenhahn dan Olson (Bundu, 2008: 64) mengemukakan bahwa:

Lima hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan belajar, yaitu: (1) belajar menunjuk pada suatu perubahan tingkah laku, (2) perubahan tingkah laku tersebut relative menetap, (3) perubahan tingkah laku tidak segera terjadi setelah mengikuti pengalaman belajar, (4) perubahan tingkah laku merupakan hasil pengalaman dan latihan, dan (5) pengalaman dan latihan harus diberi penguatan.

Dari beberapa definisi belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik tentang belajar, yakni:

1. Perubahan itu terjadi secara permanen, artinya perubahan tidak berlangsung sesaat saja, tetapi dapat bertahan dan berfungsi dalam kurun waktu yang relatif lama.
2. Perubahan tersebut terjadi bukan karena proses pertumbuhan atau kematangan fisik, melainkan karena usaha sadar. Artinya, perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha individu.
3. Belajar merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar.
4. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar seseorang sering tidak langsung terlihat tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk menunjukkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Bundu (2008: 66) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Abdurrahman (Jihad dan Haris, 2012: 14) juga mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Definisi lain di kemukakan oleh Jilhad dan Haris (2012: 14) bahwa “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan prilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Dari definisi tersebut dapat di katakan bahwa terdapat tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Benjamin S. Bloom (Jihad dan Haris, 2012: 14) bahwa “Hasil belajar juga merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu system proses masukan (*input*)”*.*

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar, dimana hasil belajar tersebut meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, dapat pula kita katakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

1. **Kerangka pikir**

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran Matematika maka upaya pertama yang harus ditingkatkan adalah kualitas pembelajaran, sehingga tercipta proses belajar yang efektif dan efisien yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 186 Lemahabang kabupaten Luwu Utara dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Pada Aspek guru kegiatan pembelajaran cenderung jarang melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok, meskipun pernah menggunakan kegiatan kelompok namun, guru tidak memebrikan penegasan terhadap tugas yang akan diberikan dalam pembelajaran. Akibatnya tugas-tugas dalam pembelajaran monoton dikerjakan oleh satu orang saja yaitu siswa yang memiliki prestasi lebih. Dengan kata lain siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab dan rasa saling memiliki terhadap temannya, sehingga siswa kurang faham dalam penguasaan materi pembelajaran. Karena kedua faktor tersebut maka hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 186 lemahabang tergolong rendah. Atas dasar itulah peneliti menawarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara.

Kepala bernomor struktur adalah model pembelajaran modifikasi dari NHT, dimana siswa diberi tugas secara terstruktur berdasarkan nomornya. Langkah-langkah dalam KBS yaitu:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor;
2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya terhadap tugas yang berangkai;
3. Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya;
4. Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa melibatkan kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka;
5. Melaporkan hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain;

Apabila langkah-langkah dalam KBS tersebut di jalankan secara maksimal maka hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 186 Lemahabang meningkat.

Adapun gambar kerangka pikir dapat di lihat pada gambar bagan berikut:

**Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 186 Lemahabang**

Aspek Guru:

* Kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran kelompok
* Tidak memberikan penegasan terhadap tugas yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran.

Aspek Siswa:

* kurang faham dalam pembelajaran
* tidak memiliki rasa tanggung jawab dan rasa saling memiliki terhadap temannya

**Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 186 Lemahabang Rendah**

**Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kepala Bernomor Struktur:**

1. Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor;
2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya terhadap tugas yang berangkai;
3. Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya;
4. Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa melibatkan kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka;
5. Melaporkan hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain;

**Hasil Belajar Matematika Meningkat**

gambar 2.1 alur kerangka pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka hipotesis penelitian ini adalah jika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada mata pelajaran matematika maka hasil belajar pada siswa kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk melihat gambaran hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika. Pendekatan kualitatif ini juga digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur.

* + 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi “perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*)*,* dan perencanaan ulang atau dikembangkan menjadi dua siklus. Cholid dan Abu (2012: 55) mengemukakan “tujuan penelitian tindakan adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas V SDN186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara adalah:

25

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur merupakan kegiatan pembelajaran modifikasi dari NHT dimana siswa diberi tugas secara terstruktur berdasarkan nomornya. dengan membagi siswa dalam kelompok dan masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor. Penugasan diberikan kepada siswa berdasarkan nomornya, untuk tugas-tugas yang lebih sulit siswa bisa bekerja sama antar anggota kelompok lain dengan nomor yang sama.

Hasil belajar adalah tes yang diperoleh melalui tes evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Waktu tersebut di mulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SDN 186 Lemahabang kabupaten Luwu Utara karena pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan masalah rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 186 lemahabang Kabupaten Luwu Utara. Oleh sebab itu yang terlibat langsung melakukan perbaikan adalah guru kelas V dan siswa kelas V dalam hal ini guru sebagai peneliti juga sebagai tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh guru.

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD sebanyak 28 siswa, yang terdiri atas laki-laki 14 siswa dan perempuan 14 siswa.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Siklus pertama terdiri atas dua kali tatap muka dan siklus kedua terdiri atas dua kali tatap muka. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah: Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

Observasi

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

Observasi

Bagan 3.1. Siklus Model Adaptasi PTK (Arikunto, 2009: 16)

Berdasarkan skema di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

* 1. Tahap perencanaan

Kegaiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ialah menyusun rencana yang akan dikembangkan di dalam pembelajaran seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan ini disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang timbul di lapangan, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam kaitan ini, maka rencana penelitian disusun secara reflektif dan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas.

* 1. Tahap pelaksanaan tindakan

Praktek pembelajaran nyata berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun bersama peneliti dan guru sebelumnya. Tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran kepala bernomor struktur yaitu:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor;
2. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya terhadap tugas yang berangkai;
3. Misalnya siswa nomor satu bertugas mencatat soal, siswa nomor dua mengerjakan soal, siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan, dan seterusnya;
4. Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit), guru juga bisa melibatkan kerja sama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka;
5. Melaporkan hasil kerja kelompok dan tanggapan dari kelompok yang lain;
   1. Tahap observasi

Fokus observasi adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahap pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan secara kolaboratif antara guru dan teman sejawat.

* 1. Tahap refleksi

Dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya ketidaksesuaian dengan praktek pembelajaran. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data, baik observasi maupun data hasil evaluasi. Refleksi ini dilakukan secara bersama (kolaboratif) antara peneliti, teman sejawat, dan guru untuk menemukan bahan perbaikan untuk rencana tindakan selanjutnya. Apabila kriteria yang ditetapkan tecapai, maka siklus tindakan dihentikan. Sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti melanjutkan tindakan dengan melakukan siklus II dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes dan wawancara. Tiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. Observasi

Cara mengumpulkan data melalui kemampuan panca indra terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan indikator yang diharapkan. Sebagaimana Bundu (2012) mengartikan pengamatan (observasi) adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan.

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi dilakukan oleh penulis untuk mengamati guru dalam kelas selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kepala bernomor struktur, pengamatan juga dilakukan terhadap prilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari prilaku guru terhadap siswa selama proses pembalajaran.

* + - * 1. Tes

Salah satu instrumen pengumpulan data adalah tes. Anastasi (Bundu, 2012: 29) mengartikan “tes adalah alat ukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas”. Tes berfungsi sebagai alat penilaian terhadap peserta didik, yakni untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar yang diperoleh siswa dalam pokok bahasan tertentu dalam waktu tertentu.

Adapun prosedur pembuatan tes dilakukan melalui empat tahap yaitu : (a) menyusun kisi-kisi soal yang berpedoman pada kurikulum satuan tingkat penddikan (KTSP), (b)membuat butir soal bedasarkan kisi-kisi yang dibuat bersama antara peneliti dan guru, (c) uji coba soal, dan (d) mengembangkan dan memperbaiki konsruksi soal.

* + - * 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan hasil yang diperoleh oleh siswa misalnya rapor, atau hasil dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Arikunto (2010) metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa kelas V yang diambil dari nilai rapor siswa kelas V.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa selama proses belajar mengajar. Untuk analisis kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa apakah telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individu dan klasikal yakni 80% siswa yang memperoleh skor minimal 70,00 dari skor ideal maka kelas sudah dianggap kompeten. Data hasil penelitian selanjutnya dikategorikan berdasarkan kategori penilaian.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ada dua macam tingkatan, yaitu indikator proses dan hasil dalam pembelajaran dengan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur.

Lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Indikator proses dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur. Pengukuran persentase aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa menurut Safari (Veriwanto, 2014: 41) yakni:

**Tabel 3.2. Persentase Keberhasilan Aktivitas Guru dan Aktifitas Belajar Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Aktivitas Belajar** | **Kategori** |
| 85% –100% | Sangat Baik |
| 70% – 84% | Baik |
| 55% – 69% | Cukup |
| 40% – 54% | Kurang |
| 0% – 39% | Sangat kurang |

Berdasarkan skala di atas maka peneliti menentukan tingkat keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dinyatakan baik dan berhasil jika persentase yang dicapai adalah 70% - 100%.

1. Adapun indikator hasil yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur yaitu sesuai dengan kriteria standar yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3. Depdiknas (SDN 186 Lemahabang)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kagetori Nilai** |
| 85-100 | Sangat tinggi |
| 70-84 | Tinggi |
| 55-69 | Sedang |
| 40-54 | Rendah |
| 0-39 | Sangat rendah |

Rumus yang digunakan untuk menentukan rata-rata nilai adalah:

Nilai Akhir

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah hasil belajar Matematika meningkat jika siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni nilai 70,00 ke atas.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 03 maret 2014 sampai dengan 03 april 2014. Tanggal 04 maret 2014 peneliti menemui kepala sekolah dan guru kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara untuk membicarakan rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut, kepala sekolah memberi izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berhubungan langsung dengan guru kelas V dalam menetapkan jadwal pelaksanaan rencana tindakan penelitian. Dalam diskusi antara peneliti dan guru kelas V disepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada hari Selasa, tanggal 08 Maret 2014. Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2013/2014 di SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Data penelitian berupa nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan akhir siklus II, sedangkan data observasi berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru diperoleh selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi model *checklist*. Data yang diperoleh lalu dihitung nilai frekuensi dan persentasenya. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.

34

Pelaksanaan tindakan siklus I, materi yang disajikan adalah sifat-sifat bangun datar. Sedangkan pada siklus II, materi yang disajikan adalah menggambar bangun datar berdasarkan sifat-sifatnya. Adapun perincian dari setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. **Deskripsi Data Tindakan Siklus I**

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

* 1. **Tahap Perencanaan**

Rumusan hasil perencanaan pada siklus 1 yang terdiri atas dua kali pertemuan adalah sebagai berikut: (1) Menelaah kurikulum sekolah dasar kelas V pada mata pelajaran matematika; (2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakanmodel pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur; (3) Membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS); (4) Membuat lembar observasi kegiatan belajar siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur; dan (5) Menyusun alat evaluasi.

* 1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur di kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, tiap siklus dua kali pertemuan. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 08 Maret 2014 dimulai pukul 07.30-09.15 dengan alokasi waktu 3×35 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Maret 2014, dimulai pukul 12.15-14.00 dengan alokasi waktu 3×35 menit. Pada tindakan siklus I, peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai pengajar.

Tindakan siklus I diawali dengan membuka pelajaran, memberi salam dan bersama-sama berdoa sebelum pelajaran dimulai, selanjutnya guru mengabsen untuk mengecek kehadiran semua siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan setiap siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pada tindakan siklus I dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen dengan masing-masing siswa diberi nomor; (2) Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya; (3) Guru mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan, selanjutnya menjelaskan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan berdasarkan nomornya yaitu siswa bernomor satu membaca soal dengan benar, siswa bernomor dua mengerjakan soal, siswa bernomor tiga mencatat jawaban akhir, dan siswa bernomor empat melaporkan hasil pekerjaan; (4) Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit; (5) membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

Kegiatan akhir tindakan siklus I, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan merefleksi dengan melakukan Tanya jawab tentang hal-hal yang disukai/ tidak disukai siswa selama PBM, kemudian menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa.

* 1. **Tahap Observasi**

**1). Hasil aktivitas guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran kooperatif tipekepala bernomor struktur. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 2 aspek yang berada pada kategori cukupdan 3 aspek berada dalam kategori kurang.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena guru membagi siswa secara heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan, tanpa menuliskan nama-nama kelompok dipapan tulis. Hal ini disebabkan karena, guru hanya mengatur dan mengabsen siswa tanpa menuliskan namasiswa dipapan tulis. Selain itu guru tidak menunjuk salah seorang dari tiap kelompok untuk menjadi ketua.
2. Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dikategorikan cukup karena guru telah memanggil kepala bernomor empat dari perwakilan setiap kelompok untuk melaksanakan tugasnya melaporkan hasil kerja kelompoknya danguru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi hasil kerja dari temannya, namun Guru tidak memperjelas atau mengoreksi jawaban yang tepat dari hasil diskusi tersebut. Hal ini disebabkan karena, guru hanya fokus pada tanggapan siswa pada masing-masing kelompok.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya. Dikategorikan kurang karena guru hanya memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok tanpa memberikan petunjuk kepada setiap kelompok untuk mengisi kolom identitas, serta tidak secara khusus menyampaikan tugas berangkai dari masing-masing nomor kepala siswa. sehingga siswa tetap hanya sebagian yang aktif. Hal ini disebabkan karena, guru hanya memfokuskan pada lembar kerja yang dibagikan sehingga guru kurang memiliki kesempatan untuk memberikan petunjuk kepada siswa.
2. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan. Dikategorikan kurang karena guru hanya mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok dan memberikan arahan untuk mengerjakannya secara berkelompok. Hal ini disebabkan karena, guru hanya terfokus pada penyelesaian tugas meskipun hanya satu orang yang mengerjakannya. Sehingga Guru lupa untuk mengarahkan siswa membaca petunjuk soal serta mengarahkan siswa untuk mengerjakannya berdasarkan nomor kepalanya.
3. Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. Dikategorikan kurang karena guru hanya mengarahkan siswa untuk bekerja sama. guru tidak mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompok yang bernomor sama jika ada tugas-tugas yang dianggap sulit atau sekedar berukar pikiran.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 47% dan berada pada kategori kurang. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 5 aspek yang diamati terdapat 1 aspek yang berada pada kategori baik. 2 aspek pada kategori cukup dan 2 aspek pada kategori kurang.

Aspek yang berada pada kategori baik yaitu:

1. Guru membagisiswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena guru membagi siswa secara heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan serta menunjuk salah seorang siswa untuk menjadi ketua kelompok.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya. Dikategorikan cukup karena guru telah memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok serta memberikan petunjuk kepada setiap kelompok untuk mengisi kolom identitas, namun guru lupa menyampaikan secara khusus tugas berangkai dari masing-masing nomor kepala siswa. sehingga siswa tetap hanya sebagian yang aktif. Hal ini disebabkan karena, guru hanya memfokuskan pada lembar kerja yang dibagikan sehingga guru kurang memiliki kesempatan untuk memberikan petunjuk kepada siswa.
2. Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dikategorikan cukup karena guru telah memanggil kepala bernomor empat dari perwakilan setiap kelompok untuk melaksanakan tugasnya melaporkan hasil kerja kelompoknya danguru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi hasil kerja dari temannya, namun guru tidak memperjelas atau mengoreksi jawaban yang tepat dari hasil diskusi. Hal ini disebabkan karena, guru hanya fokus pada tanggapan siswa pada masing-masing kelompok.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan. Dikategorikan kurang karena guru hanya mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dalam setiap kelompok dan memberikan arahan untuk mengerjakannya secara berkelompok. Hal ini disebabkan karena, guru hanya terfokus pada penyelesaian tugas meskipun hanya satu orang yang mengerjakannya. Sehingga Guru lupa untuk mengarahkan siswa membaca petunjuk soal serta mengarahkan siswa untuk mengerjakannya berdasarkan nomor kepalanya.
2. Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. Dikategorikan kurang karena guru hanya membimbing siswa untuk menanyakan tugas yang dianggap sulit tanpa mengarahkannya untuk saling bekerjasama antar kelompok yang bernomor sama.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 60% dan berada pada kategori cukup. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

**2). Hasil aktivitas siswa**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada siklus I selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 2 aspek yang berada pada kategori cukupdan 3 aspek berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor. Dikategorikan cukup karena siswa hanya bergabung dengan kelompok yang ditentukan oleh guru dan menggunakan nomor berkepala yang diberikan oleh guru.
2. Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dikategorikan cukup karena siswa dari perwakilan setiap kelompok telah melaporkan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan. Namun siswa tidak memperbaiki hasil kerja kelompoknya hal ini disebabkan karena siswa hanya mendengarkan saja tanggapan dan laporan dari kelompok lain.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Siswa menerima tugas yang berangkai berdasarkan nomornya. Dikategorikan kurang karena siswa hanya menerima LKS yang diberikan oleh guru, siswa tidak mengerjakan tugas tersebut secara berangkai serta ada beberapa kelompok yang lupa mengisi kolom identitas. Hal ini disebabkan karena, tidak ada arahan dari guru untuk mengerjakan tugas tersebut secara berangkai berdasarkan tugas yang telah ditentukan dan guru tidak mengingatkan siswa untuk mengisi kolom identitas.
2. Siswa mendengarkan arahan mengenai tugas yang akan diselesaikan. Dikategorikan kurang karena siswa langsung mengerjakan LKS, tanpa mebaca petunjuk, sehingga banyak siswa yang ribut dan bertanya tentang LKS yang akan dikerjakan. Selain itu ada beberapa kelompok yang tidak mengerjakannya berdasarkan nomornya.
3. Siswa melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. dikategorikan kurang karena siswa hanya bertanya kepada guru jika ada tugas yang dianggapnya sulit. Siswa tidak melakukan kerjasama antar kelompok yang bernomor sama jika ada tugas yang dianggap sulit. Hal ini dikarenakan siswa takut jika pekerjaannya dicontek oleh temannya.

Hasil observasi aktivitas mengajar siswa pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar siswa hanya 47% dan berada pada kategori kurang. Dengan demikian aktivitas mengajar siswabelum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 5 aspek yang diamati terdapat 1 aspek yang berada pada kategori baik. 2 aspek pada kategori cukup dan 2 aspek pada kategori kurang.

Aspek yang berada pada kategori baik yaitu Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena siswa telah bergabung dengan kelompok yang ditentukan oleh guru dan menggunakan nomor berkepala yang diberikan oleh guru serta menerima ketua kelompok yang telah ditunjuk oleh guru.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa menerima tugas yang berangkai berdasarkan nomornya. Dikategorikan cukup karena siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru, tidak ada kelopok lagi yang lupa mengisi kolom identitasnya. Hanya saja siswa masi tidak mengerjakan tugasnya secara berangkai.
2. Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dikategorikan cukup karena siswa dari perwakilan setiap kelompok telah melaporkan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan. Namun siswa tidak memperbaiki hasil kerja kelompoknya hal ini disebabkan karena siswa hanya mendengarkan saja tanggapan dan laporan dari kelompok lain.

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

1. Siswa mendengarkan arahan mengenai tugas yang akan diselesaikan. Dikategorikan kurang karena siswa langsung mengerjakan LKS, tanpa mebaca petunjuk, sehingga banyak siswa yang ribut dan bertanya tentang LKS yang akandikerjakan. Selain itu ada beberapa kelompok yang tidak mengerjakannya berdasarkan nomornya.
2. Siswa melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. dikategorikan kurang karena Siswa tidak melakukan kerjasama antar kelompok yang bernomor sama jika ada tugas yang dianggap sulit siswa hanya bertanya kepada guru. Hal ini dikarenakan siswa takut jika pekerjaannya dicontek oleh temannya.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 60% dan berada pada kategori cukup. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswabelum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan

**3). Tes hasil belajar**

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I, maka dilakukan tes hasil belajar. Nilai tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah siswa** | **Presentase** |
| 85 – 100 | Sangat Tinggi | 5 | 17.85 % |
| 70 – 84 | Tinggi | 13 | 46,43% |
| 55 – 69 | Sedang | 6 | 21,43% |
| 35 – 54 | Rendah | 4 | 14,29% |
| 0 -34 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **28** | **100%** |

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara persentase skor hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran Matematika dengan pokok bahasan sifat-sifat bangun datar melalui pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur, siswa yang memperoleh kategori Rendah 4 orang siswa (14,29%), siswa yang memperoleh kategori Sedang ada 6 orang siswa (16,67%), dan yang memperoleh kategori Tinggi 13 orang siswa (46,43%), sedangkan siswa yang memperoleh kategori sangat Tinggi 5 orang siswa (17,85%)

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2.berikut:

**Tabel 4.2 Data Deskripsi Ketuntasan Belajar matematika Pada siswa Kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 18 | **64,29%** |
| 0 – 69 | Tidak tuntas | 10 | **35,71%** |
| **Jumlah** | | **28** | **100%** |

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa terdapat 18 siswa (64,29 %) yang tuntas belajar dan 10 siswa (35,71 %) yang belum tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran matematika dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai ≥ 70 dengan tingkat penguasaan 80%. Berdasarkan data pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dikategorikan sedang.

* 1. **Tahap Refleksi**

Pada pertemuan awal pelaksanaan siklus I semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong masih kurang hal ini dapat dilihat dari acuh tak acuhnya siswa terhadap tugas yang diberikan dan ada pula siswa yang malu bertanya dan tidakmau bekerjasama dengan teman kelompoknya. Padahal kegiatan bertanya dala pembelajaran kepala bernomor struktur sangat di anjurkan, agar siswa dapat melakukan keja sama atau bertukar pikiran antar kelompok yang bernomor sama. Selain itu, ada beberapa siswa yang hanya menunggu jawaban dari temannya tanpa memahami tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Begitupun dalam mengerjakan LKS kelompok terlihat ketidak kompakan siswa yang terbukti hanya dikerjakan oleh siswa yang tergolong pintar. Padahal setiap siswa dalam kelompok sudah mendapatkan nomor berkepala, dan setiap nomor memiliki tugas secara berangkai. Bukan hanya itu, keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan menyimpulkan materi pelajaran tampak pasif dan hanya berani menjawab pertanyaan jika secara bersama-sama. Namun, jika siswa diminta untuk menjawab secara perorangan, maka hanya satu atau dua orang saja yang berani memberikan jawabannya.

Selain kendala-kendala tersebut, guru bersama peneliti juga membahas mengenai hal-hal yang harus dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu Guru harus lebih menyiapkan diri agar penampilan dan penyampaian materi dalam pembelajaran dapat lebih maksimal, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga seyogyanya selalu memberikan bimbingan dan perhatian pada semua kelompok serta lebih tegas menyampaikan tugas setiap siswa secara berangkai berdasarkan nomornya, sehingga tidak ada lagi siswa yang mendominasi dalam penyelesaian tugas dan hasil yang diperolehpun akan lebih maksimal. Selain itu, Guru haruslebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, nyaman, dan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Bukan hanya itu, Guru juga harus senantiasa memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran kooperatif, bahwa dalam pembelajaran kooperatif kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan penghargaan merupakan tuntutan dalam pembelajaran ini sehingga siswa lebih mudah menemukan dan memahamikonsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

1. **Deskripsi data tindakan siklus II**
   * + - 1. **Tahap Perencanaan**

Pelaksanaan siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 22 maret 2014 dimulai pukul 07.30-09.15 dengan alokasi waktu 3×35 menit. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 maret 2014, dimulai pukul 12.15-14.00 dengan alokasi waktu 2×35 menit.

Rumusan hasil perencanaan pada siklus II yang terdiri atas dua kali pertemuan adalah sebagai berikut: (1) Menelaah kurikulum sekolah dasar kelas V pada mata pelajaran matematika; (2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur; (3) Membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS); (4) Membuat lembar observasi kegiatan belajar siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur; dan (5) Menyusun alat evaluasi.

* + - * 1. **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menetapkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan untuk lebih memahami materi pelajaran tentang menggambar bangun datar berdasarkan sifat-sifatnya. Siklus ini sama dengan siklus I, hanya pada siklus II lebih dioptimalkan segala kendala dan kekurangan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran. Perbedaan mendasar antara siklus I dan siklus II terletak pada indikator dan tujuan pembelajarannya.

Tindakan siklus II diawali dengan membuka pelajaran, memberi salam dan bersama-sama berdoa sebelum pelajaran dimulai, selanjutnya guru mengabsen untuk mengecek kehadiran semua siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan setiap siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pada tindakan siklus II dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen dengan masing-masing siswa diberi nomor; (2) Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya; (3) Guru mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan, selanjutnya menjelaskan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan berdasarkan nomornya yaitu siswa bernomor satu membaca soal dengan benar, siswa bernomor dua mengerjakan soal, siswa bernomor tiga mencatat jawaban akhir, dan siswa bernomor empat melaporkan hasil pekerjaan; (4) Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit; (5) membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

Kegiatan akhir tindakan siklus II, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan merefleksi dengan melakukan Tanya jawab tentang hal-hal yang disukai/ tidak disukai siswa selama PBM memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, kemudian menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa.

* + - * 1. **Tahap Observasi**

**1). Hasil aktivitas guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran kooperatif tipekepala bernomor struktur. Pelaksanaan kegiatan siklus II pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara menunjukkan bahwa adanya peningkatan pelaksanaan semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur.

Siklus II pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 5 aspek yang diamati terdapat 3 aspek yang berada pada kategori baik. 2 aspek pada kategori cukup.

Aspek yang berada pada kategori baik yaitu:

1. Guru membagisiswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena guru membagi siswa secara heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan serta menunjuk salah seorang siswa untuk menjadi ketua kelompok.
2. Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya. Dikategorikan baik karena guru telah memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok serta memberikan petunjuk kepada setiap kelompok untuk mengisi kolom identitas, selain itu guru juga menyampaikan secara khusus tugas berangkai dari masing-masing nomor kepala siswa, sehingga semua siswa mengetahui tugas masing-masing nomor yang dimilikinya.
3. Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dikategorikan baik karena guru telah memanggil kepala bernomor empat dari perwakilan setiap kelompok untuk melaksanakan tugasnya melaporkan hasil kerja kelompoknya danguru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menanggapi tanggapan dari teman. Setelah itu guru menginstruksikan setiap kelompok untuk memperbaiki hasil kerja kelompoknya.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan. Dikategorikan cukup karena guru telah mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dan memberikan arahan untuk mengerjakannya berdasarkan nomor kepalanya, tak lupa juga guru telah mengarahkan siswa untuk terlebih dahulu mebaca petunjuk soal. Namun guru tidak memberikan arahan agar siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok.
2. Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. Dikategorikan cukup karena guru telah membimbing siswa untuk menanyakan tugas yang dianggap sulit serta mengarahkannya untuk saling bekerjasama antar kelompok yang bernomor sama.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 87% dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 5 aspek yang diamati terdapat 4 aspek yang berada pada kategori baik dan 1 aspek pada kategori cukup.

Aspek yang berada pada kategori baik yaitu:

1. Guru membagisiswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena guru membagi siswa secara heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan serta menunjuk salah seorang siswa untuk menjadi ketua kelompok.
2. Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya. Dikategorikan baik karena guru telah memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok serta memberikan petunjuk kepada setiap kelompok untuk mengisi kolom identitas, selain itu guru juga menyampaikan secara khusus tugas berangkai dari masing-masing nomor kepala siswa, sehingga semua siswa mengetahui tugas masing-masing nomor yang dimilikinya.
3. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan. Dikategorikan baik karena guru telah mengamati jalannya diskusi yang sedang berlangsung dan memberikan arahan untuk mengerjakannya berdasarkan nomor kepalanya, tak lupa juga guru telah mengarahkan siswa untuk terlebih dahulu membaca petunjuk soal.
4. Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dikategorikan baik karena guru telah memanggil kepala bernomor empat dari perwakilan setiap kelompok untuk melaksanakan tugasnya melaporkan hasil kerja kelompoknya danguru memberikan kesempatan kepada siswa yang lainuntuk menanggapi tanggapan dari teman. Setelah itu guru menginstruksikan setiap kelompok untuk memperbaiki hasil kerja kelompoknya.
5. Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. Dikategorikan cukup karena guru telah membimbing siswa untuk menanyakan tugas yang dianggap sulit serta mengarahkannya untuk saling bekerjasama antar kelompok yang bernomor sama. Selain itu guru juga menanyakan tentang penyelesaian tugas dari masing-masing kelompok.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru telah mencapai 100% dan berada pada kategori sangat baik.Dengan demikian aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

**2). Hasil aktivitas siswa**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur pada siklus II selama dua pertemuan dapat dideskripsikan dalam uraian di bawah ini.

Siklus II pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 5 aspek yang diamati terdapat 3 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 aspek pada kategori cukup.

Aspek yang berada pada kategori baik yaitu:

1. Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena siswa telah bergabung dengan kelompok yang ditentukan oleh guru dan menggunakan nomor berkepala yang diberikan oleh guru serta menerima ketua kelompok yang telah ditunjuk oleh guru.
2. Siswa menerima tugas yang berangkai berdasarkan nomornya. Dikategorikan baik karena siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru, tidak ada kelompok lagi yang lupa mengisi kolom identitasnya serta setiap siswa sudah mengetahui dan mengerti tugasnya masing-masing.
3. Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dikategorikan baik karena siswa dari perwakilan setiap kelompok telah melaporkan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan. Setelah itu, jika ada yang salah dalam pengerjaan tugas kelompoknya siswa langsung memperbaiki kesalahan tersebut.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa mendengarkan arahan mengenai tugas yang akan diselesaikan. Dikategorikan cukup karena sebelum siswa mengerjakan tugasnya terlebih dahulu mereka membaca petunjuk kegiatan. Selanjutnya barulah kemudian mereka mengerjakannya berdasarkan tugasnya masing-masing.
2. Siswa melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. Dikategorikan cukup karena siswa siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada tugas yang dianggapnya sulit, serta menjawab pertanyaan dari guru tentang penyelesaian tugasnya. Namun siswa hanya selalu mengajukan pertanyaan kepada guru tanpa melakukan kerjasama antar kelompok yang bernomor sama jika mendapatkan tugas yang dianggapnya sulit.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan87% dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswatelah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 5 aspek yang diamati terdapat 4 aspek yang berada pada kategori baik dan 1 aspek pada kategori cukup.

Aspek yang berada pada kategori baik yaitu:

1. Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena siswa telah bergabung dengan kelompok yang ditentukan oleh guru dan menggunakan nomor berkepala yang diberikan oleh guru serta menerima ketua kelompok yang telah ditunjuk oleh guru.
2. Siswa menerima tugas yang berangkai berdasarkan nomornya. Dikategorikan baik karena siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru, tidak ada kelompok lagi yang lupa mengisi kolom identitasnya serta setiap siswa sudah mengetahui dan mengerti tugasnya masing-masing.
3. Siswa mendengarkan arahan mengenai tugas yang akan diselesaikan. Dikategorikan baik karena sebelum siswa mengerjakan tugasnya terlebih dahulu mereka membaca petunjuk kegiatan. Selanjutnya barulah kemudian mereka mengerjakannya berdasarkan tugasnya masing-masing. Serta menjawab pertanyaan guru jika mereka telah menyelesaikan tugasnya.
4. Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dikategorikan baik karena siswa dari perwakilan setiap kelompok telah melaporkan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan. Setelah itu, jika ada yang salah dalam pengerjaan tugas kelompoknya siswa langsung memperbaiki kesalahan tersebut.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

1. Siswa melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. dikategorikan cukup karena siswa siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada tugas yang dianggapnya sulit, serta menjawab pertanyaan dari guru tentang penyelesaian tugasnya. Namun siswa hanya selalu mengajukan pertanyaan kepada guru tanpa melakukan kerjasama antar kelompok yang bernomor sama jika mendapatkan tugas yang dianggapnya sulit.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 93% dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswatelah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

**3). Tes hasil belajar**

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus II, maka dilakukan tes hasil belajar. Nilai tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah siswa** | **Presentase** |
| 85 – 100 | Sangat Tinggi | 13 | 46,43 % |
| 70 – 84 | Tinggi | 11 | 39,29 % |
| 55– 69 | Sedang | 2 | 7,14% |
| 35 – 54 | Rendah | 2 | 7,14% |
| 0 -34 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **28** | **100%** |

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara persentase skor hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan pokok bahasan menggambar bangun datar berdasarkan sifat-sifatnya melalui pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur, siswa yang memperoleh kategori Rendah ada 2 orang siswa (7,14%), siswa yang memperoleh kategori Sedang ada 2 orang siswa (7,14%), dan yang memperoleh kategori Tinggi 11 orang siswa (39,29%), sedangkan siswa yang memperoleh kategori sangat Tinggi 13 orang siswa (46,43%).

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4.4 Data Deskripsi Ketuntasan Belajar matematika PadaSiswa Kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | |
| 70 – 100 | Tuntas | 24 | | **85,71%** |
| 0 – 69 | Tidak tuntas | 4 | | **14,29 %** |
| **Jumlah** | | **28** | | **100%** |

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa terdapat 24 siswa (85,71%) yang tuntas belajar dan 4 siswa (14,29%) yang belum tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran matematika dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai ≥ 70 dengan tingkat penguasaan 80%. Berdasarkan data pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dikategorikan sangat tinggi.

* + - * 1. **Tahap Refleksi**

Untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa yang telah dicapai pada siklus I, maka pada siklus II peneliti lebih meningkatkan aktivitas proses dalam pembelajaran. Pada awal pertemuan siklus II, perhatian, keaktifan dan motivasi siswa semakin meningkat dibandingkan dengan pada akhir siklus I karena pada siklus II ini hampir semua siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan, bahkan dalam pembelajaran kepala bernomor struktur sudah cukup bagus dibandingkan sebelumnya. Tidak ada lagi siswa yang mendominasi penyelesaian tugas kelompoknya, karena siswa sudah paham tentang fungsi serta tugas dari nomor berkepalanya. Siswa sudah mengerjakan tugas kelompoknya secara berangkai berdasarkan nomor berkepalanya Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang mengerjakan tes akhir dengan benar. Selain itu juga pada siklus II ini keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan menyimpulkan materi pelajaran semakin meningkat meskipun masih ada dua sampai tiga orang siswa yang masih pasif. Meski demikian peneliti tetap berupaya agar semua siswa aktif dalam pembelajaran dengan cara memberikan motivasi terus-menerus.

1. **Pembahasan**

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menetapkan untuk menerapkan penggunaan model pembelajaran Kepala bernomor struktur pada mata pelajaran Matematika khususnya pada pokok bahasan sifat-sifat bangun datar dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dan setiap siswa mendapat tugas secara terstruktur sehingga siswa dapat belajar bertanggung jawab namun tetap terkait dalam kelompoknya. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah membuat rencana pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus I, membuat media pembelajaran, membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat instrument penelitian sebagai alat evaluasi dalam melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan penelitian ini. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilakukan oleh guru namun sebelum pembelajaran dimulai peneliti sebagai observer terlebih dahulu sudah berada di dalam ruangan menyiapkan semua perangkat pembelajaran termasuk lembar observsi aktivitas guru dan siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membuka pelajaran, memberi salam dan bersama-sama berdoa sebelum pelajaran dimulai, selanjutnya guru mengabsen untuk mengecek kehadiran semua siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan setiap siswa tentang sifat-sifat bangun datar dan guru tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah dilakukan kegiatan pendahuluan guru melaksanakan kegiatan inti yang sesuai dengan rencana pembelajaran pada siklus I. guru membagikan lembar tes hasil belajar, kemudian mempersilahkan siswa untuk mengerjakan tes secara individu. Selama siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan, guru tetap mengawasi kegiatan siswa hingga waktu untuk tes hasil belajar siklus I berakhir.

Kegiatan akhir tindakan siklus I, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan kemudian menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan aktivitas belajar siswa pada pertemuan I siklus I belum mencapai 70% sesuai dengan indikator keberhasilan proses dan dikategorikan kurang karena persentase pencapaiannya hanya 47%, tiga aspek dikategorikan kurang, dan dua aspek dikategorikan cukup danpada pertemuan II siklus I juga masih belum mencapai indikator keberhasilan proses karena belum mencapai 70% sesuai dengan indikator keberhasilan proses. pada pertemuan kedua masih ada dua aspek yang dikategorikan cukup, dua aspek yang dikategorikan kurang dan hanya satu aspek yang dikategorikan baik. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan I siklus II sudah mencapai 70% sesuai dengan indikator keberhasilan proses dan dikategorikan sangat baik yaitu dengan persentase 86%, tiga aspek dikategorikan baik, dan dua aspek dikategorikan cukup namun masih perlu adanya perbaikan pada siklus II pertemuan II.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti merencanakan tindakan siklus II dengan harapan kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan pada siklus I dapat diminimalkan.

Hal-hal yang dilakukan dalam rangka memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Guru harus lebih memotivasi siswa dengan cara memberikan pujia-pujian agar memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas.
2. Guru harus lebih membimbing siswa dalam mengasah kemampuan mengungkapkan alasan secara logis pada gambar yang ditampilkan.
3. Guru harus lebih menguasai kelas dan membuat suasana menyenangkan dengan menyelingi tepuk-tepuk/permainan yang berhubungan dengan materi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan
4. Guru dalam menyampaikan informasi dalam pembelajaran jangan terlalu cepat dan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa khususnya dalam penyampaian tugas secara berangkai berdasarkan nomor yang dimiliki masing-masing siswa. agar siswa mudah memahaminya dan siswa dapat melaksanakan arahan-arahan maupun tugas tersebut dengan baik.
5. Guru harus lebih memberi bimbingan kearah perbaikan terutama dalam tindakan-tindakan yang membutuhkan bimbingan seperti dalam penyelesaian tugas dalam kelompok.

Selain hal-hal di atas yang merupakan rencana perbaikan untuk pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti kembali membuat rencana pembelajaran, lembar observasi dan lembar kerja siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, guru kembali berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana program pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Guru juga melakukan tindakan perbaikan sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

Pembelajaran masih dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur dimana guru membuka pelajaran, memberi salam dan bersama-sama berdoa sebelum pelajaran dimulai, selanjutnya guru mengabsen untuk mengecek kehadiran semua siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan setiap siswa tentang si dan guru tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah dilakukan kegiatan pendahuluan guru melaksanakan kegiatan inti yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti pada siklus I, selama proses pembelajaran guru melakukan tindakan-tindakan perbaikan yang telah dirancang pada siklus I dalam hal memotivasi, memperbaiki media pembelajaran agar terlihat menarik, bahasa yang digunakan guru mudah dipahami siswa, dan membimbing siswa kearah perbaiakan. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan kemudian menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa.

Secara umum hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat terlihat pada hasil observasi berikut:

1. Siswa sudah mampu melakukan kerjasama di dalam kelompok
2. Siswa sudah mampu melaksanakan tugas-tugas berangkai yang telah di berikan oleh guru berdasarkan nomornya.
3. Siswa sudah mampu mengemukakan pertanyaan atau tanggapan-tanggapannya mengenai tugas dari kelompok lain.
4. Guru sudah bisa mengorganisir kelas sehingga kelas menjadi terkendali.
5. Guru lebih memberi bimbingan kearah perbaikan terutama dalam penyelesaian tugas.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan peneliti diperoleh persentase ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sebesar 86% pada siklus II pertemuan I dan 100% aktivitas mengajar guru pada pertemuan II siklus II. Sehingga indikator keberhasilan proses pembelajaran sudah mencapai 70%. Artinya semua komponen dalam rencana pembelajaran terlaksana dengan maksimal serta dikatakan sempurna. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif.

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Matematika dengan pokok bahasan sifat-sifat bangun datar melalui pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor strukturskor rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 64,29% sedangkan siklus II nilai rata-rata skor adalah 85,71%. Dilihat dari hasil belajar tes akhir yang telah dicapai, Pada siklus I yang memperoleh kategori rendah 4 orang siswa sedangkan pada siklus II ada 2 orang siswa dan pada siklus I yang memperoleh kategori sedang 6 orang siswa sedangkan pada siklus II ada 2 orang siswa. Selanjutnya pada siklus I yang memperoleh kategori tinggi 13 orang siswa dan siklus II yang memperoleh kategori tinggi yaitu 11 orang siswa. Selanjutnya pada siklus I yang memperoleh kategori sangat tinggi 5 orang siswa sedangkan pada siklus II yang memperoleh kategori sangat tinggi 13 orang siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan, dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas mengajar guru yang mengalami peningkatan. Dimana pada siklus I berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik. Begitu pula dengan aktivitas siswa, pada siklus I berada pada kategori kurang, sedangkan padasiklus II meningkat menjadi kategori sangat baik. Jika dilihat dari nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori sedang, sedangkan pada siklus II berada pada kategori sangat tinggi karena secara klasikal siswa kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara telah mencapai standar KKM 80%.

1. **Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam upaya peningkatan hasil belajar Matematika pada semua jenjang pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi guru dalam hal penguasaan metode pembelajaran yang bervariasi dan relevan dengan materi ajar.

65

1. Terkhusus kepada siswa, dalam rangka peningkatan aktivitas dan hasil belajar Matematika hendaknya melaksanakan belajar dengan berbuat bukan penghafalan dan imajinasi semata.
2. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan siswa SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara untuk dijadikan sebagai pedoman perbaikan kualitas metode dan model pembelajaran di kelas.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan atau melengkapi penelitian ini, sehingga apa yang kita inginkan bersama dapat mencapai hasil yang lebih akurat dan terpercaya.
4. Kepada pihak sekolah, kiranya dapat memberikan sumbangsi untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui kelengkapan prasarana sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bundu, Patta. 2008. *Aplikasi Keterampilan Proses dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Makassar: CV Samudra Alif Mim.

. 2012. Asesmen Pembelajaran(*Buku Ajar*). Padang: Hayfa Press.

Cholid dan Abu. 2012. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2013*. Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah dan Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. 2012. *Cooperative Learning ( Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.

Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo.

Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mappasoro. 2010. Belajar dan Pembelajaran(*Buku Ajar*). Makassar: Universitas Negeri Makassar.

.2011. Strategi pembelajaran(*Buku Ajar*)*.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Mulia, Fuji. 2013.Pengertian Matematika Menurut para Ahli (Online), http://www.trigonalworld.com/2013/04/pengertian-Matematika-menurut-para-ahli.html (diakses 11 januari 2014).

Murwani, Santoso. Dkk. (2011).Jurnal Matematika aplikasi dan pembelajarannya. *Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Jakarta.*volume 10 no 1.[http://digilib.ppsunj.org/pep/wr/wardani\_rahayu\_perbandingan\_hasil\_belajar\_Matematika.pdf. (diakses1 Februari 2014](http://digilib.ppsunj.org/pep/wr/wardani_rahayu_perbandingan_hasil_belajar_Matematika.pdf.%20(diakses1%20Februari%202014)).

Nani.2010. Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor struktur Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa(skripsi). Indramayu: Program Studi Pendidikan Matematika. Universitas Wiralodra.

67

Purwanto, Ngalim. 1990. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suhartono, Suparlan. 2010. *Filsafat Ilmu Pengetahuan.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

UU. RI No. 20/2003. *Sistem Pendidikan Nasional.*Surbaya: Wacana Intelektual.

Widyatun, Diah. 2012. Model Pembelajaran Kepala Bernomor Struktur. Jurnal Bidang Diah, (Online),<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-kepala-bernomor.html>, (diakses 29 Desember 2013).

LAMPIRAN I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

**(PERTEMUAN I)**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 186 LEMAHABANG

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

KELAS/SEMESTER : V / II

ALOKASI WAKTU : 3 x 35 Menit

1. STANDAR KOMPETENSI

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

1. KOMPETENSI DASAR

6.1 mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

1. INDIKATOR

* Menyebutkan sifat-sifat persegi panjang
* Menyebutkan sifat-sifat segitiga
* Menyebutkan sifat-sifat trapesium
* Menyebutkan sifat-sifat jajargenjang

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui penjelasan, pemberian contoh, diskusi dan bimbingan guru diharapkan siswa dapat:

* Menyebutkan sifat-sifat persegi panjang
* Menyebutkan sifat-sifat segitiga
* Menyebutkan sifat-sifat trapesium
* Menyebutkan sifat-sifat jajargenjang

1. MATERI PEMBELAJARAN

Sifat-sifat bangun datar

1. sifat-sifat persegi panjang

* mempunyai empat sisi dengan sisi yang sejajar sama panjang
* mempunyai empat sudut siku-siku

1. sifat-sifat segitiga

* mempunyai tiga sisi
* mempunyai tiga sudut

1. sifat-sifat trapesium

* mempunyai empat sisi, dua di antaranya sejajar
* mempunyai empat sudut

1. sifat-sifat jajargenjang

* mempunyai empat sisi dengan pasangan sisi yang sejajar sama panjang
* mempunyai empat sudut dengan sudut yang berhadapan sama besar
* keempat sudutnya tidak siku-siku

1. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

* Metode pembelajaran :
* Diskusi kelompok
* Pemberian tugas
* Model pembelajaran :

Kooperatif tipe kepala bernomor struktur

1. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
2. Sumber : sudwiyanto. Dkk. 2007. Terampil Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Erlangga. Hal:143-150
3. Media:

* Bentuk-bentuk bangun datar persegi panjang, segitiga, trapesium dan jajargenjang

1. PROSES BELAJAR MENGAJAR
2. Kegiatan awal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Guru menyiapkan siswa untuk belajar | 10 Menit |
| 2 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 3 | Apersepsi : guru mengajukan pertanyaan tentang   * Siapa yang bisa menyebutkan contoh-contoh bentuk bangun datar? * Sebutkan benda-benda apa saja yang biasa kalian temui yang berbentuk seperti bangun datar tersebut? |
| 4. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai |

1. Kegiatan Inti

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin dll. Kemudian guru memberikan kepala bernomor dan menunjuk salah seorang siswa untuk menjadi ketua. | 85 Menit |
| 2 | Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya. Guru memberikan lembar kerja siswa, kemudian mengarahkan siswa untuk mengisi kolom identitas dan baru kemudian memberikan tugas berangkai kepada siswa. |
| 3 | Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan.  Guru mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan, kemudian Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan berdasarkan nomornya yaitu siswa bernomor satu membaca soal dengan benar, siswa bernomor dua mengerjakan soal, siswa bernomor tiga mencatat jawaban akhir, siswa bernomor empat melaporkan hasil pekerjaan.  Setelah itu guru memberikan arahan agar siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. |
| 4 | Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit.  Pertama Guru membimbing siswa untuk menanykan tugas yang dianggap sulit. Kemudian Guru mengarahkan siswa untuk bekerjasama antar kelompok yaitu Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka. Barulah kemudian Guru menanyakan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya. |
| 5 | Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.  Tahap-tahapnya yaitu Guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya. Kemudian Guru mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok temannya barulah kemudian Guru mengoreksi hasil kerja siswa. |

1. Penutup

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan. | 10 Menit |
| 2 | Guru memberikan pesan-pesan moral |  |
| 3 | Guru menutup dengan ucapan salam |

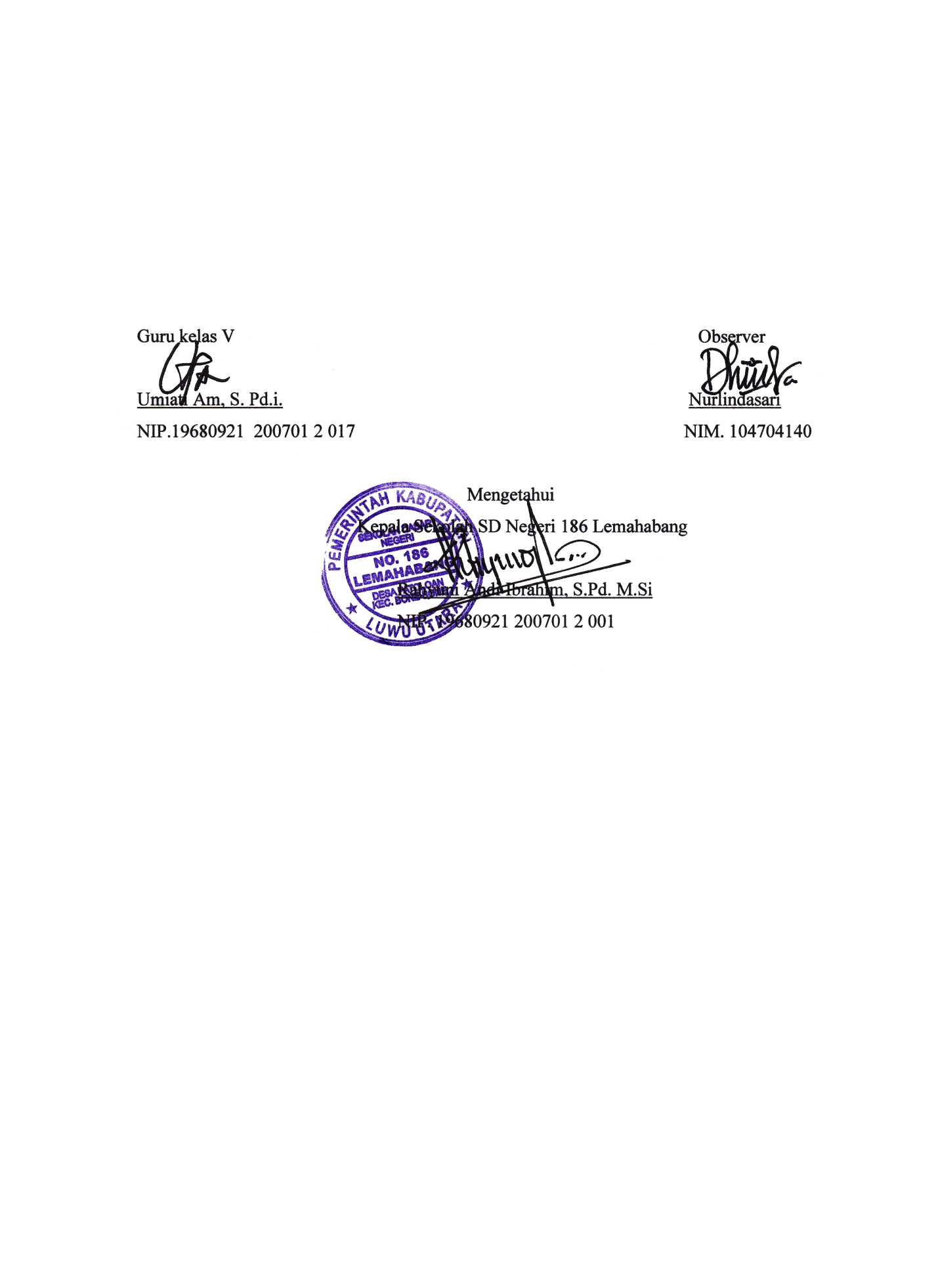
1. PENILAIAN
2. Prosedur penilaian : proses dan hasil
3. Tekhnik penilaian : tes dan non tes
4. Jenis tes : a. tertulis

b. Lisan

c. Sikap atau perbuatan

4. bentuk Instrumen : Lks =kelompok =uraian

Makassar,08 maret 2014

****

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

**(Petemuan II)**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 186 LEMAHABANG

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

KELAS/SEMESTER : V / II

ALOKASI WAKTU : 3 x 35 Menit

1. STANDAR KOMPETENSI

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

1. KOMPETENSI DASAR

6.1 mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

1. INDIKATOR

* Menyebutkan sifat-sifat persegi
* Menyebutkan sifat-sifat belah ketupat
* Menyebutkan sifat-sifat laying-layang
* Menyebutkan sifat-sifat lingkaran

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui penjelasan, pemberian contoh, diskusi dan bimbingan guru diharapkan siswa dapat:

* Menyebutkan sifat-sifat persegi
* Menyebutkan sifat-sifat belah ketupat
* Menyebutkan sifat-sifat laying-layang
* Menyebutkan sifat-sifat lingkaran

1. MATERI PEMBELAJARAN

Sifat-sifat bangun datar

1. Persegi

Sifat sifat bangun datar persegi adalah:

* Mempunyai empat sisi yang sama panjang
* Mempunyai empat buah sudut siku-siku
* Mempunyai diagonal yang sama panjang dan saling membagi dua sama panjang

1. Belah ketupat

Sifat-sifat belah ketupat yaitu:

* Mempunyai empat buah sisi yang sama panjang
* Mempunyai empat buah sudut dan sudut yang berhadapan sama besar
* Mempunyai diagonal yang saling berpotongan dan tegak lurus

1. Layang-layang

Sifat-sifat layang-layang yaitu:

* mempunyai empat sisi yaitu dua pasang sisi yang berdekatan sama panjang
* diagonalnya berpotongan tegak lurus dan salah satunya sebagai sumbu simetri

1. lingkaran

sifat-sifat lingkaran yaitu:

* jarak setiap titik pada sisi dengan pusat lingkaran selalu sama

1. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

* Metode pembelajaran :
* Diskusi kelompok
* Pemberian tugas
* Model pembelajaran :

Kooperatif tipe kepala bernomor struktur

1. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
2. Sumber : sudwiyanto. Dkk. 2007. Terampil Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Erlangga. Hal:151-157
3. Media:

* Bentuk-bentuk bangun datar persegi panjang, segitiga, trapezium dan jajargenjang

1. PROSES BELAJAR MENGAJAR
2. Kegiatan awal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Guru menyiapkan siswa untuk belajar | 10 Menit |
| 2 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 3 | Apersepsi : guru mengajukan pertanyaan tentang   * Bangun datar apa saja yang kalian pelajari minggu lalu? * Adakah bangun datar lain selain bangun datra yang kalian sebutkan tadi? |
| 4. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai |

1. Kegiatan Inti

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin dll. Kemudian guru memberikan kepala bernomor dan menunjuk salah seorang siswa untuk menjadi ketua. | 85 Menit |
| 2 | Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya.  Pertama guru memberikan lembar kerja siswa, kemudian mengarahkan siswa untuk mengisi kolom identitas dan baru kemudian memberikan tugas berangkai kepada siswa. |
| 3 | Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan.  Pertama Guru mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan, kemudian Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan berdasarkan nomornya yaitu siswa bernomor satu membaca soal dengan benar, siswa bernomor dua mengerjakan soal, siswa bernomor tiga mencatat jawaban akhir, siswa bernomor empat melaporkan hasil pekerjaan.  Setelah itu guru memberikan arahan agar siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. |
| 4 | Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit.  Pertama Guru membimbing siswa untuk menanykan tugas yang dianggap sulit. Kemudian Guru mengarahkan siswa untuk bekerjasama antar kelompok yaitu Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka. Barulah kemudian Guru menanyakan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya. |
| 5 | Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.  Tahap-tahapnya yaitu Guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya. Kemudian Guru mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok temannya barulah kemudian Guru mengoreksi hasil kerja siswa. |

1. Penutup

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan. | 10 Menit |
| 2 | Guru memberikan pesan-pesan moral |  |
| 3 | Guru menutup dengan ucapan salam |

1. PENILAIAN
2. Prosedur penilaian : proses dan hasil
3. Tekhnik penilaian : tes dan non tes
4. Jenis tes : a. tertulis

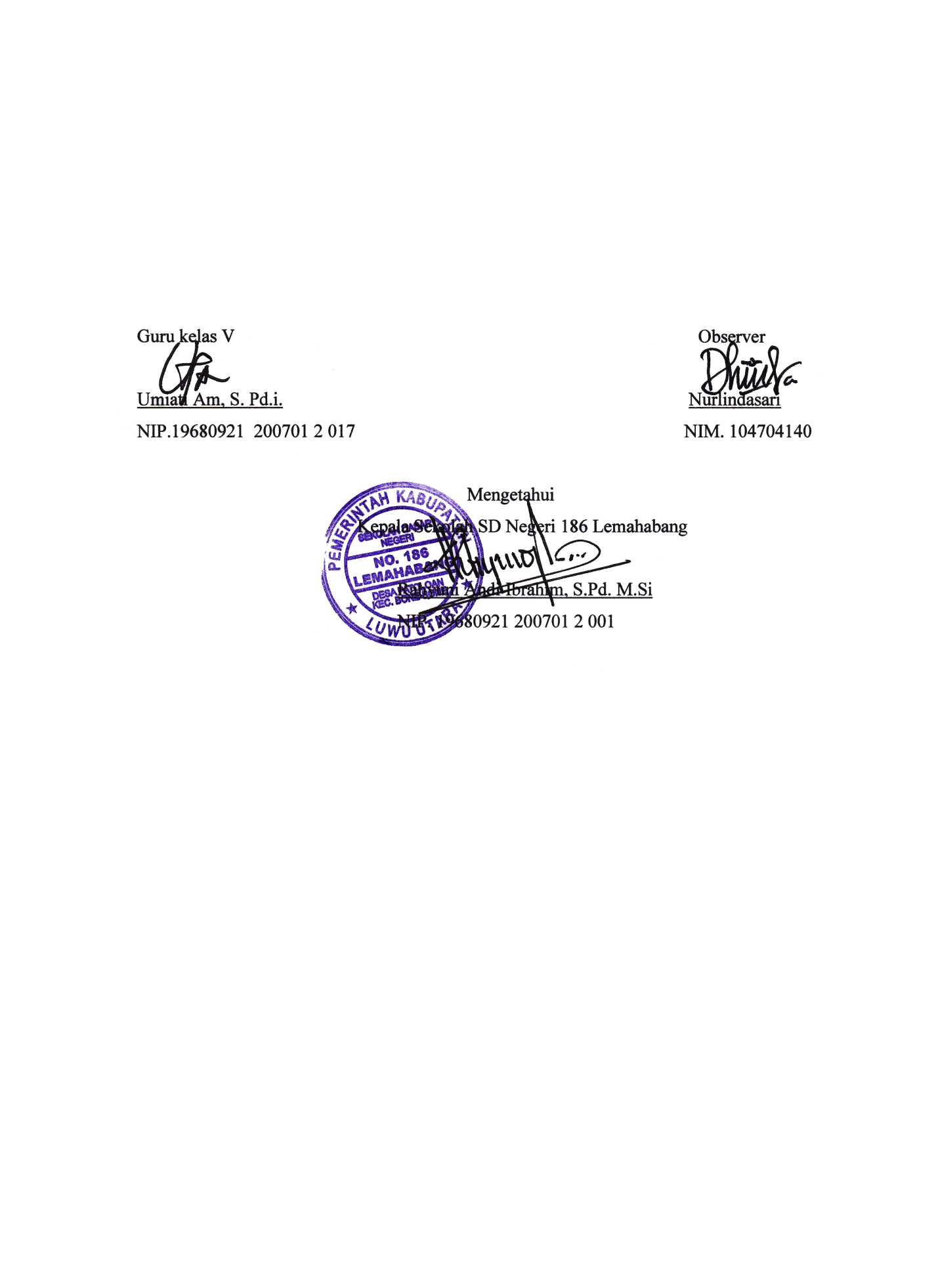
b. Lisan

c. Sikap atau perbuatan

4. bentuk Instrumen : a. Lks =kelompok =uraian

b. pr =individu =isian

c. evaluasi =individu = isian

Makassar,15 maret 2014

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**

**(Petemuan I)**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 186 LEMAHABANG

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

KELAS/SEMESTER : V / II

ALOKASI WAKTU : 3 x 35 Menit

1. STANDAR KOMPETENSI

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

1. KOMPETENSI DASAR

6.1 mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

1. INDIKATOR

* Menggabar bangun datar persegi panjang berdasarkan sifat-sifatnya.
* Menggabar bangun datar segitiga berdasarkan sifat-sifatnya.
* Menggabar bangun datar trapesium berdasarkan sifat-sifatnya.
* Menggabar bangun datar jajar genjang berdasarkan sifat-sifatnya.

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui penjelasan, pemberian contoh, diskusi dan bimbingan guru diharapkan siswa dapat:

* Menggabar bangun datar persegi panjang berdasarkan sifat-sifatnya.
* Menggabar bangun datar segitiga berdasarkan sifat-sifatnya.
* Menggabar bangun datar trapesium berdasarkan sifat-sifatnya.
* Menggabar bangun datar jajar genjang berdasarkan sifat-sifatnya.

1. MATERI PEMBELAJARAN

Menggambar bangun datar berdasarkan Sifat-sifat bangun datar tersebut yaitu:

1. sifat-sifat persegi panjang

* mempunyai empat sisi dengan sisi yang sejajar sama panjang
* mempunyai empat sudut siku-siku

1. sifat-sifat segitiga

* mempunyai tiga sisi
* mempunyai tiga sudut

1. sifat-sifat trapesium

* mempunyai empat sisi, dua di antaranya sejajar
* mempunyai empat sudut

1. sifat-sifat jajargenjang

* mempunyai empat sisi dengan pasangan sisi yang sejajar sama panjang
* mempunyai empat sudut dengan sudut yang berhadapan sama besar
* keempat sudutnya tidak siku-siku

1. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

* Metode pembelajaran :
* Diskusi kelompok
* Pemberian tugas
* Model pembelajaran :

Kooperatif tipe kepala bernomor struktur

1. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
2. Sumber : sudwiyanto. Dkk. 2007. Terampil Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Erlangga. Hal:143-150
3. Media:

* Bentuk-bentuk bangun datar persegi panjang, segitiga, trapesium dan jajargenjang

1. PROSES BELAJAR MENGAJAR
2. Kegiatan awal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Guru menyiapkan siswa untuk belajar | 10 Menit |
| 2 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 3 | Apersepsi : guru mengajukan pertanyaan tentang   * Siapa yang masih ingat salah satu bentuk bangun datar yang sudah kita pelajari sebelunya yaitu trapesium? * Siapa yang bisa gambar trapesiu di papan tulis? * Apa sifat-sifat dari bangun datar tersebut? |
| 4. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai |

1. Kegiatan Inti

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin dll. Kemudian guru memberikan kepala bernomor dan menunjuk salah seorang siswa untuk menjadi ketua. | 85 Menit |
| 2 | Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya.  Pertama guru memberikan lembar kerja siswa, kemudian mengarahkan siswa untuk mengisi kolom identitas dan baru kemudian memberikan tugas berangkai kepada siswa. |
| 3 | Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan.  Pertama Guru mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan, kemudian Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan berdasarkan nomornya yaitu siswa bernomor satu membaca soal dengan benar, siswa bernomor dua mengerjakan soal, siswa bernomor tiga mencatat jawaban akhir, siswa bernomor empat melaporkan hasil pekerjaan.  Setelah itu guru memberikan arahan agar siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. |
| 4 | Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit.  Pertama Guru membimbing siswa untuk menanykan tugas yang dianggap sulit. Kemudian Guru mengarahkan siswa untuk bekerjasama antar kelompok yaitu Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka. Barulah kemudian Guru menanyakan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya. |
| 5 | Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.  Tahap-tahapnya yaitu Guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya. Kemudian Guru mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok temannya barulah kemudian Guru mengoreksi hasil kerja siswa. |

1. Penutup

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan. | 10 Menit |
| 2 | Guru memberikan pesan-pesan moral |
| 3 | Guru menutup dengan ucapan salam |  |

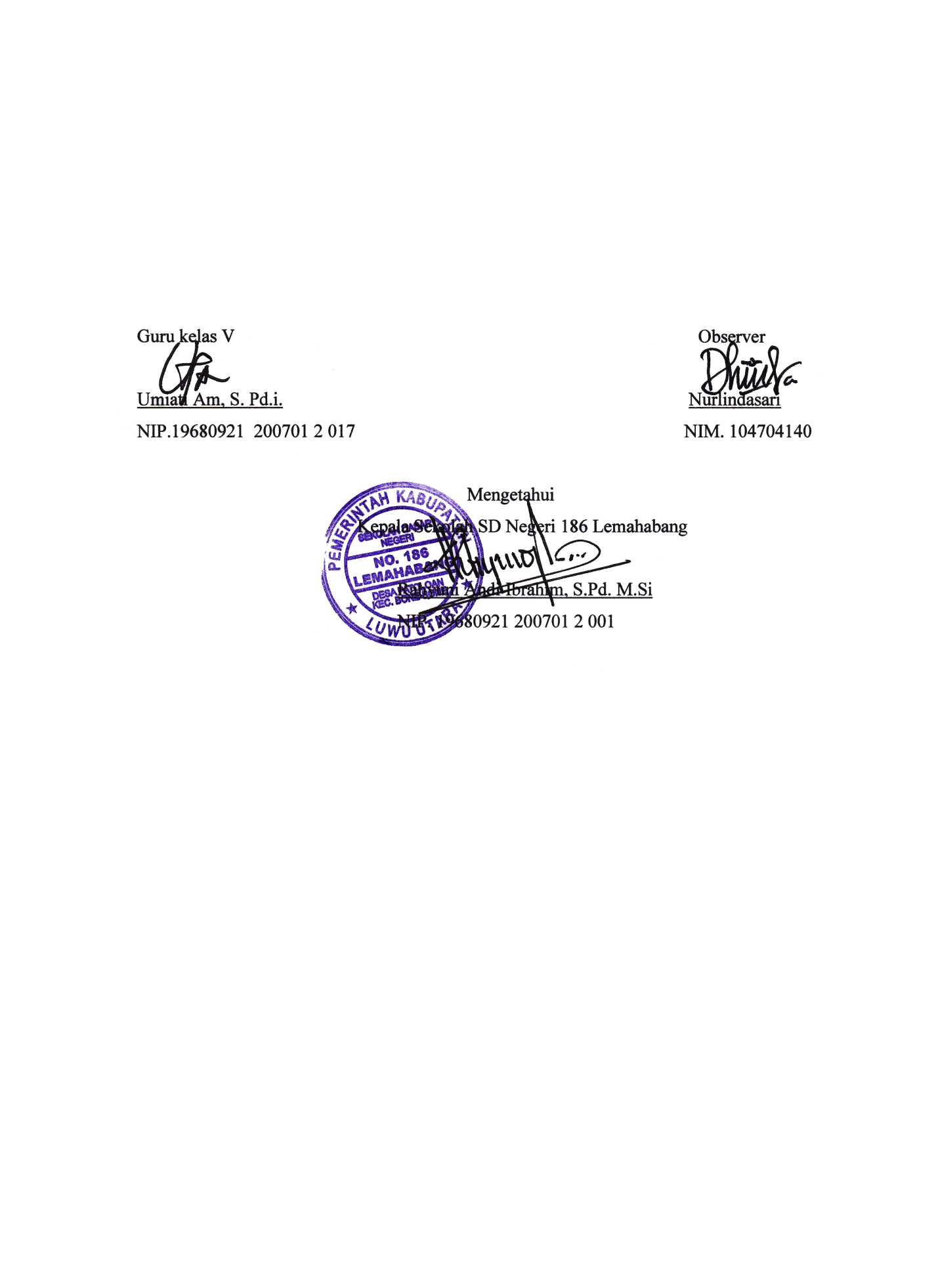
1. PENILAIAN
2. Prosedur penilaian : proses dan hasil
3. Tekhnik penilaian : tes dan non tes
4. Jenis tes : a. tertulis

b. Lisan

c. Sikap atau perbuatan

4. bentuk Instrumen : Lks =kelompok =uraian

Makassar,22 maret 2014

****

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**

**(Petemuan II)**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 186 LEMAHABANG

MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

KELAS/SEMESTER : V / II

ALOKASI WAKTU : 3 x 35 Menit

1. STANDAR KOMPETENSI

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

1. KOMPETENSI DASAR

6.1 mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

1. INDIKATOR

* Menggabar bangun datar persegi berdasarkan sifat-sifatnya.
* Menggabar bangun datar belah ketupat berdasarkan sifat-sifatnya.
* Menggabar bangun datar layang-layang berdasarkan sifat-sifatnya.
* Menggabar bangun datar lingkaran berdasarkan sifat-sifatnya

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui penjelasan, pemberian contoh, diskusi dan bimbingan guru diharapkan siswa dapat:

* Menggabar bangun datar persegi berdasarkan sifat-sifatnya.
* Menggabar bangun datar belah ketupat berdasarkan sifat-sifatnya.
* Menggabar bangun datar layang-layang berdasarkan sifat-sifatnya.
* Menggabar bangun datar lingkaran berdasarkan sifat-sifatnya

1. MATERI PEMBELAJARAN

Menggambar bangun datar berdasarkan sifat-sifatnya:

1. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

* Metode pembelajaran :
* Diskusi kelompok
* Pemberian tugas
* Model pembelajaran :

Kooperatif tipe kepala bernomor struktur

1. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
2. Sumber : sudwiyanto. Dkk. 2007. Terampil Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 5. Jakarta: Erlangga. Hal:140-144
3. Media:

* Bentuk-bentuk bangun datar persegi, belah ketupat, layang-layang dan lingkaran

1. PROSES BELAJAR MENGAJAR
2. Kegiatan awal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Guru menyiapkan siswa untuk belajar | 10 Menit |
| 2 | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 3 | Apersepsi : guru mengajukan pertanyaan tentang   * Bangun datar apa yang telah kalian gambar minggu lalu? * Bangun datar apa lagi selain bangun datar tersebut? |
| 4. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai |

1. Kegiatan Inti

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin dll. Kemudian guru memberikan kepala bernomor dan menunjuk salah seorang siswa untuk menjadi ketua. | 85 Menit |
| 2 | Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya.  Pertama guru memberikan lembar kerja siswa, kemudian mengarahkan siswa untuk mengisi kolom identitas dan baru kemudian memberikan tugas berangkai kepada siswa. |
| 3 | Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan.  Pertama Guru mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan, kemudian Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan berdasarkan nomornya yaitu siswa bernomor satu membaca soal dengan benar, siswa bernomor dua mengerjakan soal, siswa bernomor tiga mencatat jawaban akhir, siswa bernomor empat melaporkan hasil pekerjaan.  Setelah itu guru memberikan arahan agar siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. |
| 4 | Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit.  Pertama Guru membimbing siswa untuk menanykan tugas yang dianggap sulit. Kemudian Guru mengarahkan siswa untuk bekerjasama antar kelompok yaitu Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka. Barulah kemudian Guru menanyakan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya. |
| 5 | Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.  Tahap-tahapnya yaitu Guru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya. Kemudian Guru mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok temannya barulah kemudian Guru mengoreksi hasil kerja siswa. |

1. Penutup

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan. | 10 Menit |
| 2 | Guru memberikan pesan-pesan moral |
| 3 | Guru menutup dengan ucapan salam |  |

1. PENILAIAN
2. Prosedur penilaian : proses dan hasil
3. Tekhnik penilaian : tes dan non tes
4. Jenis tes : a. tertulis

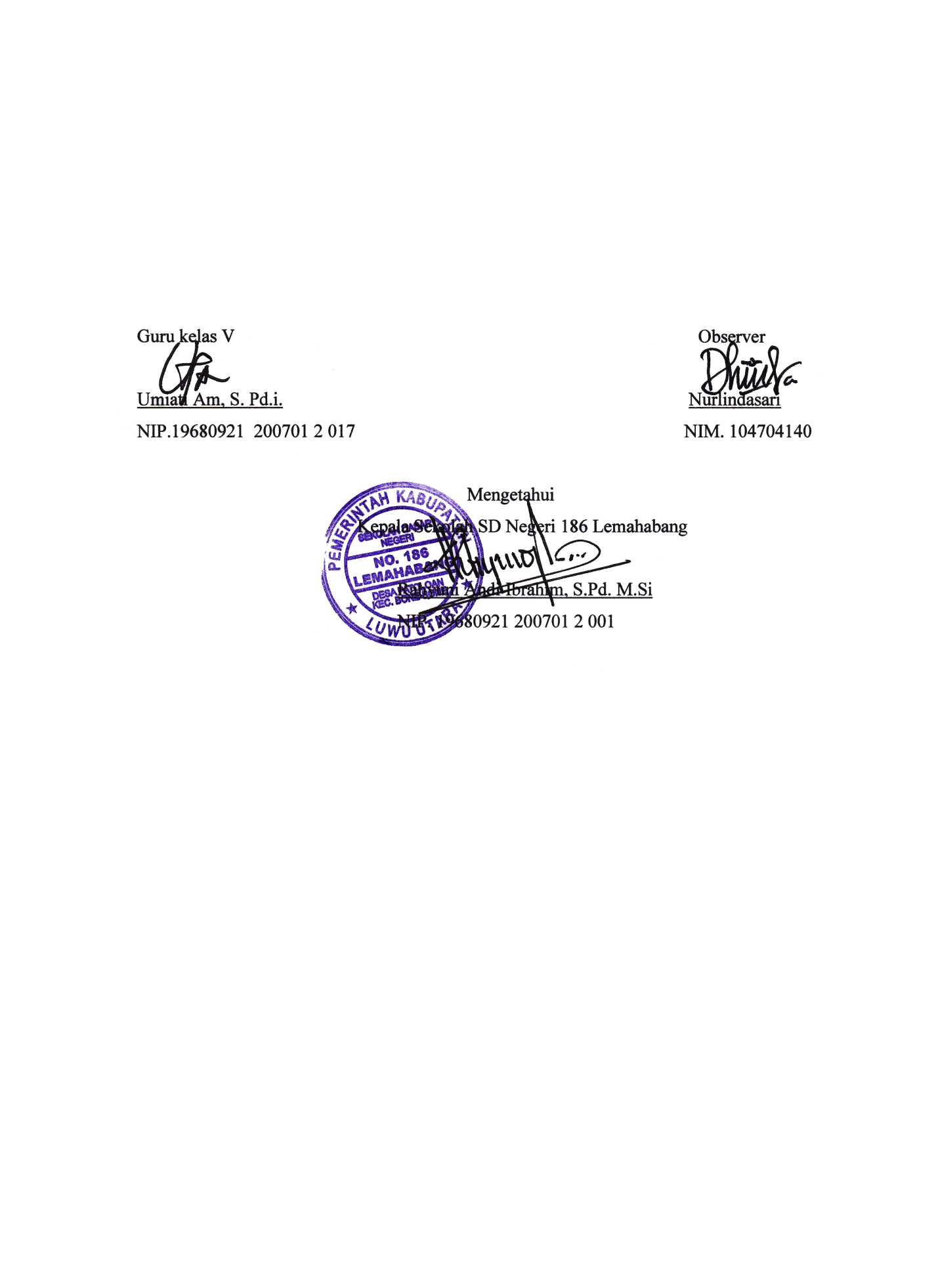
b. Lisan

c. Sikap atau perbuatan

4. bentuk Instrumen : a. Lks =kelompok =uraian

b. evaluasi =individu = uraian

Makassar,26 maret 2014



LAMPIRAN II

**LEMBAR KEGIATAN SISWA(LKS)**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Lembar kerja siswa**

**(LKS)**

**Nama Sekolah :SDN 186 Lemahabang**

**Nama kelompok :**

**1.**

**2.**

**3.**

**4.**

**Petunjuk soal:**

1. **Amati dan selidiki keempat bangun datar berikut!**
2. **Kerjakan bersama teman kelompok mu!**
3. **Ukurlah setiap sisi-sisinya kemudian jawab pertanyaan yang ada di sampingnya.**

**A**

**1.**

1. Apa nama bangun datar tersebut?
2. Berapa banyak sisinya?
3. Berapa banyak titik sudutnya?
4. Berapa jumlah keseluruhan sudut-sudut segitiganya?

**B C**

1. Apa nama bangun datar tersebut?
2. Berapa banyak sisi nya?
3. Berapa banyak titik sudutnya?
4. Apakah semua sudutnya siku-siku?
5. Tunjukkan pasangan sisi yang sejajar!
6. Apakah pasangan sisi yang sejajar sama panjang?

**2.**

**A B**

**C B**

1. Apa nama bangun datar tersebut?
2. Berapa banyak sisinya?
3. Berapa banyak titik sudutnya?
4. Berapa pasang sisi yang sejajar?

**3. A B**

**D C**

1. Potonglah kertas sehingga berbentuk bangun datar ABCD tersebut. Kemudian jiplaklah di bukumu.
2. Lubangilah di titik O sebagai sumbu putar.
3. Putarlah bangun datar tersebut sebesar ½ putaran
4. Amatilah sisi manakah yang sama panjang dan sejajar?
5. Sudut manakah yang sama besar?
6. Garis diagonal manakah yang sama besar?

**B**

**A**

**4.**

**O**

**D**

**C**

**Kesimpulan :**

**sifat-sifat persegi panjang yaitu:**

**sifat-sifat segitiga yaitu:**

**sifat-sifat trapesium yaitu:**

**sifat-sifat jajargenjang yaitu:**

**KUNCI JAWABAN LKS**

**1.**

1. Bangun datar tersebut adalah segitiga.
2. Jumlah sisi segitiga ada 3
3. Jumlah titik sudutnya ada tiga buah
4. Jumlah seluruh sudutnya adalah 180 derajat

**2.**

1. Bangun datar tersebut adalah persegi panjang
2. persegi panjang memiliki 4 buah sisi
3. banyak titik sudutnya ada 4 buah
4. semua sudutnya berbentuk siku-siku
5. mempunyai 2 pasang sisi yang sejajar
6. memiliki 2 pasang sisi yang sama besar tersebut sama panjang

**3.**

1. Nama bangun datar tersebut adalah trapesium
2. Trapezium memiliki 4 buah sisi
3. Titik sudutnya ada 4 buah
4. Ada sebuah sisi yang sejajar
5. Sisi yang tidak sejajar pada trapezium sama kaki memiliki ukuran yang sama panjang.

**4.**

**B**

**A**

**Bangun datar jajargenjanag**

1. Sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar
2. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar
3. Kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang

**O**

**D**

**C**

**Setelah diputar ½ putaran maka**

**Bentuknya sbb:**

**C**

**D**

**O**

**B**

**A**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA(LKS)**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Lembar kerja siswa**

**(LKS)**

**Nama Sekolah :SDN 186 Lemahabang**

**Nama kelompok :**

**1.**

**2.**

**3.**

**4.**

**Petunjuk soal:**

1. **Amati keempat bangun datar berikut!**
2. **Ukurlah panjang sisi tiap bangun datar tersebut serta besar sudut-sudutnya!**
3. **Kerjakan bersama teman kelompok mu!**

**1. A B**

1. Apakah nama bangun datar tersebut?
2. Apakah panjang sisinya sama panjang?
3. Apakah keempat sudutnya berbentuk siku-siku?
4. Apakah kedua diagonanya sama panjang ?

**D C**

**2. A**

1. Apakah nama bangun datar tersebut?
2. Apakah keempat sisinya sama panjang?
3. Sudut manakah yang sama besar?
4. Apakah kedua diagonalnya saling berpotongan dan tegak lurus?

**D B**

**C**

1. Apakah nama bangun datar di tersebut?
2. Adakah sisi-sisi yang sama panjang?
3. Apakah kedua diagonalnya sama panjang?
4. apabila dari sudut-sudut yang berhadapan ditarik benang ac dan bd, apakah kedua benang berpotongan tegak lurus?
5. adakah sudut-sudut yang besarnya sama?

**A**

**3.**

**O**

**D**

**B**

**C**

**4. A**

1. Apakah nama bangun datar tersebut?
2. Apakah garis GO=CO?
3. Apakah garis FO=BO?
4. Apakah garis GO=FO?
5. Apakah jarak titik O kesetiap titik sama besarnya?

**H B**

**O**

**G C**

**D**

**F**

**E**

**KUNCI JAWABAN LKS**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

**1. A B**

1. Nama bangun datar tersebut adalah persegi
2. panjang sisi persegi sama panjang
3. keempat sudutnya berbentuk siku-siku
4. kedua diagonanya sama panjang

**D C**

**A**

**2.**

1. Bangun datar tersebut adalah belah ketupat
2. keempat sisinya sama panjang
3. sudut-sudutnya yang berhadapan yang sama besar
4. kedua diagonalnya saling berpotongan dan tegak lurus

**D B**

**C**

1. Bangun datar tersebut adalah layang-layang
2. Ada sisi-sisi yang sama panjang yaitu DA=BA dan DC=BC
3. Kedua diagonalnya tidak sama panjang
4. apabila dari sudut-sudut yang berhadapan ditarik benang ac dan bd, maka kedua benang berpotongan tegak lurus
5. sudut-sudut yang saling berhadapan memiliki besar sudut yang sama

**A**

**3.**

**O**

**D**

**B**

**C**

**4. A**

1. Bangun datar tersebut adalah lingkaran
2. garis GO=CO
3. garis FO=BO
4. garis GO=FO
5. jarak titik O kesetiap titik sama besarnya

**H B**

**O**

**G C**

**D**

**F**

**E**

**Kesimpulan :**

**sifat-sifat persegi yaitu:**

* Mempunyai empat sisi yang sama panjang
* Mempunyai empat buah sudut siku-siku
* Mempunyai diagonal yang sama panjang dan saling membagi dua sama panjang

**sifat-sifat belah ketupat yaitu:**

* Mempunyai empat buah sisi yang sama panjang
* Mempunyai empat buah sudut dan sudut yang berhadapan sama besar
* Mempunyai diagonal yang saling berpotongan dan tegak lurus

**sifat-sifat layang-layang yaitu:**

* mempunyai empat sisi yaitu dua pasang sisi yang berdekatan sama panjang
* diagonalnya berpotongan tegak lurus dan salah satunya sebagai sumbu simetri

**sifat-sifat lingkaran yaitu:**

* jarak setiap titik pada sisi dengan pusat lingkaran selalu sama
* memiliki titik pusat

**LEMBAR KEGIATAN SISWA(LKS)**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Lembar kerja siswa**

**(LKS)**

**Nama Sekolah :SDN 186 Lemahabang**

**Nama kelompok :**

**1.**

**2.**

**3.**

**4.**

**Petunjuk soal:**

1. **Bacalah dengan teliti petunjuk yang diberikan!**
2. **Kerjakan bersama teman kelompok mu!**

**A**

**Bangun datar segitiga:**

Gambarlah sebuah segitiga sama kaki yang panjang sisi AB adalah 5 cm dan sisi alasnya adalah 3 cm,

**1.**

**C B**

**2.**

**Bangun datar persegi panjang:**

Gabarlah bangun datar persegi panjang yang panjang sisi AB adalah 7 cm dan panjang sisi BD adalah 4 cm.

**A B**

**C D**

**3. K L**

**Bangun datar trapesium:**

Gambarlah trapesium sama kaki KLMN. Panjang sisi-sisi sejajar 6 cm dan 4 cm. Panjang kaki-kakinya 3 cm.

**N M**

**B**

**A**

**4.**

**Bangun datar jajargenjanag**

Gambarlah jajargenjang ABCD dengan ketentuan sebagai berikut.

Panjang sisi-sisinya 3 cm dan 5 cm, sudut yang dibentuk kedua sisi tersebut 30°.

**O**

**C**

**D**

**KUNCI JAWABAN LKS**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

**A**

**1.**

**Bangun datar segitiga:**

Gambar segitiga sama kaki yang panjang sisi AB adalah 5 cm , dan sisi alasnya adalah 3 cm,

**5 cm 5 cm**

**C B**

**3 cm**

**2.**

**Bangun datar persegi panjang:**

Gabar bangun datar persegi panjang yang panjang sisi AB adalah 7 cm dan panjang sisi BD adalah 4 cm.

**A 7 cm B**

**4c 4cm**

**C 7 cm D**

**Bangun datar trapesium:**

Gambarlah trapesium sama kaki KLMN. Panjang sisi-sisi sejajar 6 cm dan 4 cm. Panjang kaki-kakinya 3 cm.

**3. K 4 cm L**

**3 cm 3 cm**

**N 6 cm M**

**3 cm**

**B**

**A**

**4.**

**Bangun datar jajargenjanag**

Gambarlah jajargenjang ABCD dengan ketentuan sebagai berikut.

Panjang sisi-sisinya 3 cm dan 5 cm, sudut yang dibentuk kedua sisi tersebut 30°.

**O**

**5 cm 5 cm**

**3 cm**

**D**

**C**

**LEMBAR KEGIATAN SISWA(LKS)**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Lembar kerja siswa**

**(LKS)**

**Nama Sekolah :SDN 186 Lemahabang**

**Nama kelompok :**

**1.**

**2.**

**3.**

**4.**

**Petunjuk soal:**

1. **Bacalah dengan teliti petunjuk yang diberikan**
2. **Gambarlah bangun datar berikut berdasarkan sifat-sifat dan kriterianya.**
3. **Ukurlah masing-masing sisinya secara tepat sebelum menggambar.**
4. **Kerjakan bersama teman kelompok mu!**

**Bangun datar persegi:**

Dengan ketentuan panjang sisi-sisinya 10 cm.

**1.**

**Bangun datar belah ketupat:**

dengan panjang sisinya adalah 7cm dan panjang salah satu diagonalnya adalah 12 cm

**2.**

**Bangun datar layang-layang:**

Dengan panjang diagonalnya adalah 15cm dan 10 cm

**3.**

**4**

**Bangun datar lingkaran:**

Dengan panjang jari-jarinya adalah 9 cm

**KUNCI JAWABAN LKS**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

**1. A B**

**Bangun datar persegi:**

Dengan ketentuan panjang sisi-sisinya 10 cm.

**10 cm**

**D C**

**10 cm**

**A**

**2. 7 cm**

**Bangun datar belah ketupat:**

dengan panjang sisinya adalah 7cm dan panjang salah satu diagonalnya adalah 12 cm

**D B**

**12 cm**

**C**

**Bangun datar laying-layang:**

Dengan panjang diagonalnya adalah 15cm dan 10 cm

**A**

**3.**

**O**

**D**

**B**

**C**

**4. A**

**Bangun datar lingkaran:**

Dengan panjang jari-jarinya adalah 9 cm

**H B**

**O**

**G C**

**D**

**F**

**E**

LAMPIRAN III

**TES HASIL BELAJAR PADA SIKLUS 1**

Nama : …….............................

Kelas : ……...............................

**Kerjakanlah soal-soal berikut!**

1. Suatu bangun datar mempunyai empat sisi yang sama panjang. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar dan mempunyai dua diagonal sebagai sumbu simetri. Nama bangun datar tersebut adalah………
2. Sifat bangun datar lingkaran yaitu…………….
3. Suatu bangun datar mempunyai empat sisi dengan sepasang sisinya sejajar, sedangkan sisi yang lain tidak sejajar. Nama bangun datar ini adalah……………….
4. Perhatikan bangun datar berikut!

**A**

a. Beasar sudut BAD adalah………….

b. Panjang sisi BC adalah………

**D** **B**

10 cm

50o

**C**

1. Perhatikan belah ketupat ABCD di samping.

A

1. empat sisi yang sama panjang adalah……..
2. dua pasang sudut yang sama besar adalah……….

D B

C

C

1. perhatikan gambar berikut!

Besar sudut ABC adalah……….

**C**

45o

**A B**

1. perhatikan gambar berikut!

a. Sisi yang sejajar dan sama besar adalah…………

b. Sudut yang sama besar adalah…………..

**A B**

**D C**

1. Perhatikan gambar berikut!

**A B**

Sifat bangun datar tersebut adalah….

**C D**

**Pedoman penskoran tes hasil belajar siklus 1**

Untuk soal 1, 3, dan 6:

Skor 2 jika menjawab tepat

Skor 1 jika menjawab tidak tepat

Skor 0 jika tidak menjawab

Untuk soal 4, 5 dan 7 pada setiap sub soal:

Skor 2 jika menjawab tepat

Skor 1 jika menjawab tidak tepat

Skor 0 jika tidak menjawab

Untuk soal 2 dan 8

Skor 3 jika menjawab tepat

Skor 2 jika menjawab kurang tepat

Skor 1 jika menjawab tidak tepat

Skor 0 jika tidak menjawab

NA =

**KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR PADA SIKLUS I**

1. Suatu bangun datar mempunyai empat sisi yang sama panjang. Sudut-sudut yang berhadapan sama besar dan mempunyai dua diagonal sebagai sumbu simetri. Nama bangun datar tersebut adalah **layang-layang**
2. Sifat bangun datar lingkaran yaitu **memiliki titik pusat dan jari-jari yang sama panjang.**
3. Suatu bangun datar mempunyai empat sisi dengan sepasang sisinya sejajar, sedangkan sisi yang lain tidak sejajar. Nama bangun datar ini adalah **trapesium**
4. Perhatikan bangun datar berikut!

**A**

a. Beasar sudut BAD adalah **50o**

b. Panjang sisi BC adalah **10 cm**

**D** **B**

10 cm

50o

**C**

**D**

1. Perhatikan belah ketupat ABCD di samping.

A

1. empat sisi yang sama panjang adalah **AB, BC, CD, DA**
2. dua pasang sudut yang sama besar adalah **sudut BAD = BCD, dan sudut ABC=ADC**

D B

C

1. perhatikan gambar berikut!

Besar sudut ABC adalah 180 – (50+90) = **40o**

**C**

50o

**A B**

1. perhatikan gambar berikut!

a. Sisi yang sejajar dan sama besar adalah **AB=DC dan AD=BC**

b. Sudut yang sama besar adalah **sudut DAB=DCB dan sudut ABC=ADC**

**A B**

**D C**

1. Perhatikan gambar berikut!

**A B**

Sifat bangun datar tersebut adalah **a) memiliki dua pasang sisi yang saling berhadapan dan sama besar, b) memiliki 4 sisi, dan c) memiliki 4 sudut berbentuk siku-siku.**

**C**

**D**

**TES HASIL BELAJAR PADA SIKLUS II**

Nama : …….............................

Kelas : ……...............................

**Kerjakanlah soal-soal berikut!**

1. Gambarlah bangun datar berikut.
2. persegi dengan panjang sisi 5 cm.
3. Belah ketupat dengan panjang

diagonal 4 cm dan 6 cm.

1. Gambarlah bangun datar Layang-layang dengan panjang diagonal-diagonalnya 4 cm dan 5 cm.
2. Gambarlah trapesium sama kaki dengan panjang sisi sejajarnya 10 cm dan 6 cm.
3. Gabarlah bangun datar lingkaran dengan ukuran:
4. Jari-jari 4 cm
5. Diameter 10 cm
6. Gambarlah bangun datar berikut dengan panjang sisinya adalah 6 dan 10 cm.
7. Segitiga saa kaki
8. Persegi panjang
9. Jajar genjang dengan besar sudutnya 45 derajat

**KUNCI JAWABAN TES HASIL BELAJAR PADA SIKLUS II**

1. Gambar bangun datar berikut.
2. persegi dengan panjang sisi 5 cm.

5 cm

5 cm

1. Belah ketupat dengan panjang

diagonal 4 cm dan 6 cm.

4 cm

6 cm

1. Gambar bangun datar Layang-layang dengan panjang diagonal-diagonalnya 4 cm dan 5 cm.

4 cm

5 cm

1. Gambar trapesium sama kaki dengan panjang sisi sejajarnya 10 cm dan 6 cm.

10 cm

6 cm

1. Gambar bangun datar lingkaran dengan ukuran:
2. Jari-jari 4 cm

4 cm

4 cm

1. Diameter 10 cm

10 cm

1. GambaR bangun datar dengan panjang sisinya adalah 6 dan 10 cm.
2. Segitiga sama kaki

10 cm

6 cm

1. Persegi panjang

10 cm

6 cm

1. Jajar genjang dengan besar sudutnya 45 derajat

**10 cm**

**6 cm**

45o

**PEDOMAN PENSKORANTES HASIL BELAJAR PADA SIKLUS II**

Skor 3 jika menggambar bangun datar sesuai dengan ukuran yang ditentukan

Skor 2 jika menggambar bangun datar hampir sesuai dengan ukuran yang ditentukan

Skor 1 jika menggambar bangun datar tidak sesuai dengan ukuran yang ditentukan

**LAMPIRAN IV**

**HASILOBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : V (lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat prestasi akademik  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan nomor pada masing-masing siswa pada setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk seorang siswa menjadi ketua kelompok |  | 🗸 |  | cukup |
| 2. | Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagikan lembar tugas kepada siswa  D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan siswa untuk terlebih dahulu mengisi kolom identitas.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa |  |  | 🗸 | kurang |
| 3 | Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan berdasarkan nomornya  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan arahan agar siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. |  |  | 🗸 | kurang |
| 4. | Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. | Guru membimbing siswa untuk menanyakan tugas yang dianggap sulit   1. D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan siswa untuk bekerjasama antar kelompok.   D:\putih ceklis.JPGGuru menanyakan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya. |  |  | 🗸 | kurang |
| 5 | Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. | D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok temannya  Guru mengoreksi hasil kerja siswa. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **2** | **3** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **4** | **3** | **7** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **47%** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Observer**

**Nurlindasari**

**HASILOBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : V (lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat prestasi akademik  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan nomor pada masing-masing siswa pada setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk seorang siswa menjadi ketua kelompok | 🗸 |  |  | baik |
| 2. | Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagikan lembar tugas kepada siswa  D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan siswa untuk terlebih dahulu mengisi kolom identitas.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa |  | 🗸 |  | cukup |
| 3 | Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan berdasarkan nomornya  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan arahan agar siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. |  |  | 🗸 | kurang |
| 4. | Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. | Guru membimbing siswa untuk menanyakan tugas yang dianggap sulit   1. D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan siswa untuk bekerjasama antar kelompok.   D:\putih ceklis.JPGGuru menanyakan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya. |  |  | 🗸 | kurang |
| 5 | Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. | D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok temannya  Guru mengoreksi hasil kerja siswa. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **1** | **2** | **2** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **4** | **2** | **7** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **60%** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Observer**

**Nurlindasari**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : V (lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat prestasi akademik  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan nomor pada masing-masing siswa pada setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk seorang siswa menjadi ketua kelompok | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagikan lembar tugas kepada siswa  D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan siswa untuk terlebih dahulu mengisi kolom identitas.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa | 🗸 |  |  | Baik |
| 3 | Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan berdasarkan nomornya  Guru memberikan arahan agar siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. |  | 🗸 |  | cukup |
| 4. | Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. | D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa untuk menanyakan tugas yang dianggap sulit   1. Guru mengarahkan siswa untuk bekerjasama antar kelompok.   D:\putih ceklis.JPGGuru menanyakan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5 | Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. | D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok temannya  D:\putih ceklis.JPGGuru mengoreksi hasil kerja siswa. | 🗸 |  |  | baik |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **2** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **9** | **4** | **0** | **13** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **86%** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Observer**

**Nurlindasari**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : V (lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru membagi siswa dalam kelompok dengan masing-masing siswa diberi nomor | D:\putih ceklis.JPGGuru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat prestasi akademik  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan nomor pada masing-masing siswa pada setiap kelompok  D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk seorang siswa menjadi ketua kelompok | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Guru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa berdasarkan nomornya. | D:\putih ceklis.JPGGuru membagikan lembar tugas kepada siswa  D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan siswa untuk terlebih dahulu mengisi kolom identitas.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan tugas yang berangkai kepada siswa | 🗸 |  |  | Baik |
| 3 | Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan. | D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan siswa untuk membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan arahan kepada siswa mengenai tugas yang akan diselesaikan berdasarkan nomornya  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan arahan agar siswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. | 🗸 |  |  | Baik |
| 4. | Guru melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. | D:\putih ceklis.JPGGuru membimbing siswa untuk menanyakan tugas yang dianggap sulit   1. D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan siswa untuk bekerjasama antar kelompok.   D:\putih ceklis.JPGGuru menanyakan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5 | Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. | D:\putih ceklis.JPGGuru memanggil perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengarahkan siswa untuk menanggapi hasil kerja kelompok temannya  D:\putih ceklis.JPGGuru mengoreksi hasil kerja siswa. | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **5** | **0** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **15** | **0** | **0** | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Observer**

**Nurlindasari**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I (PERTEMUAN I)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : V (lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa bergabung dengan kelompok yang ditentukan oleh guru. 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa menggunakan nomor yang diberikan oleh guru 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa menerima ketua yang telah ditunjuk oleh guru. |  | 🗸 |  | cukup |
| 2. | Siswa mendapat tugas yang berangkai berdasarkan nomornya. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa menerima lembar tugas yang diberikan oleh guru. 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengar arahan dari guru untuk mengisi lembar identitas. 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa mengerjakan tugas yang berangkai berdasarkan nomor yang telah ditentukan oleh guru |  |  | 🗸 | kurang |
| 3 | Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai tugas yang akan diselesaikan. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa mengerjakan tugas yang akan diselesaikan berdasarkan nomornya. 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. |  |  | 🗸 | kurang |
| 4. | Siswa melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa menanyakan tugas yang dianggap sulit. 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa bekerjasama antar kelompok yang bernomor sama. 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan guru tentang penyelesaian tugasnya. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 5 | Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan | 1. D:\putih ceklis.JPGD:\putih ceklis.JPGSiswa dari perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya. 2. Siswa menanggapi hasil kerja kelompok temannya 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa memperbaiki hasil kerja kelompoknya |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **2** | **3** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **4** | **3** | **7** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **47%** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Observer

Nurmayanti

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I (PERTEMUAN II)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : V (lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa bergabung dengan kelompok yang ditentukan oleh guru. 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa menggunakan nomor yang diberikan oleh guru 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa menerima ketua yang telah ditunjuk oleh guru. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Siswa mendapat tugas yang berangkai berdasarkan nomornya. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa menerima lembar tugas yang diberikan oleh guru. 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengar arahan dari guru untuk mengisi lembar identitas. 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa mengerjakan tugas yang berangkai berdasarkan nomor yang telah ditentukan oleh guru |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3 | Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai tugas yang akan diselesaikan. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa mengerjakan tugas yang akan diselesaikan berdasarkan nomornya. 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. |  |  | 🗸 | kurang |
| 4. | Siswa melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa menanyakan tugas yang dianggap sulit. 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa bekerjasama antar kelompok yang bernomor sama. 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan guru tentang penyelesaian tugasnya. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 5 | Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan | 1. D:\putih ceklis.JPGD:\putih ceklis.JPGSiswa dari perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya. 2. Siswa menanggapi hasil kerja kelompok temannya 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa memperbaiki hasil kerja kelompoknya |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **1** | **2** | **2** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **4** | **2** | **9** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **60%** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Observer

Nurmayanti

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II (PERTEMUAN I)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : V (lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa bergabung dengan kelompok yang ditentukan oleh guru. 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa menggunakan nomor yang diberikan oleh guru 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa menerima ketua yang telah ditunjuk oleh guru. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Siswa mendapat tugas yang berangkai berdasarkan nomornya. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa menerima lembar tugas yang diberikan oleh guru. 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengar arahan dari guru untuk mengisi lembar identitas. 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa mengerjakan tugas yang berangkai berdasarkan nomor yang telah ditentukan oleh guru | 🗸 |  |  | Baik |
| 3 | Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai tugas yang akan diselesaikan. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa mengerjakan tugas yang akan diselesaikan berdasarkan nomornya. 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 4. | Siswa melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa menanyakan tugas yang dianggap sulit. 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa bekerjasama antar kelompok yang bernomor sama. 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan guru tentang penyelesaian tugasnya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5 | Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan | 1. D:\putih ceklis.JPGD:\putih ceklis.JPGSiswa dari perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya. 2. Siswa menanggapi hasil kerja kelompok temannya 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa memperbaiki hasil kerja kelompoknya | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **2** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **9** | **4** | **0** | **13** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **87%** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Observer

Nurmayanti

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II (PERTEMUAN II)**

**Nama sekolah : SDN 186 Lemahabang**

**Tahun Pelajaran : 2013/ 2014**

**Kelas/ Semester : V (lima) / II (Dua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing anggota dalam kelompok mendapat nomor. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa bergabung dengan kelompok yang ditentukan oleh guru. 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa menggunakan nomor yang diberikan oleh guru 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa menerima ketua yang telah ditunjuk oleh guru. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Siswa mendapat tugas yang berangkai berdasarkan nomornya. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa menerima lembar tugas yang diberikan oleh guru. 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa mendengar arahan dari guru untuk mengisi lembar identitas. 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa mengerjakan tugas yang berangkai berdasarkan nomor yang telah ditentukan oleh guru | 🗸 |  |  | Baik |
| 3 | Siswa mendengarkan arahan dari guru mengenai tugas yang akan diselesaikan. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa membaca petunjuk pada lembar tugas yang akan dikerjakan 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa mengerjakan tugas yang akan diselesaikan berdasarkan nomornya. 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa mendiskusikan tugasnya dalam kelompok. | 🗸 |  |  | Baik |
| 4. | Siswa melibatkan kerjasama antar kelompok untuk tugas-tugas yang lebih sulit. | 1. D:\putih ceklis.JPGSiswa menanyakan tugas yang dianggap sulit. 2. D:\putih ceklis.JPGSiswa bekerjasama antar kelompok yang bernomor sama. 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan guru tentang penyelesaian tugasnya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 5 | Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan | 1. D:\putih ceklis.JPGD:\putih ceklis.JPGSiswa dari perwakilan dari setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya. 2. Siswa menanggapi hasil kerja kelompok temannya 3. D:\putih ceklis.JPGSiswa memperbaiki hasil kerja kelompoknya | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **4** | **1** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **12** | **2** | **0** | **14** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **93%** |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Observer

Nurmayanti

**Lampiran V**

**Data Tes Hasil Belajar Siklus I di Kelas V**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama siswa | | | **Jumlah soal dan skor** | | | | | | | | | |  | Jumlah skor | | Nilai | | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | | 5 | | 6 | 7 | | 8 |
| (2) | (3) | (2) | a  (2) | b  (2) | a  (2) | b  (2) | (2) | a  (2) | B  (2) | (3) |
| 1 | Fauzan | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 10 | | 42 | | Tidak Tuntas |
| 2 | Marshanda | | | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 18 | | 75 | | Tuntas |
| 3 | Andi tenri | | | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 22 | | 91 | | Tuntas |
| 4 | Reski Ahmad | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 14 | | 58 | | Tidak Tuntas |
| 5 | Sultang | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 14 | | 58 | | Tidak Tuntas |
| 6 | Yusril | | | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 17 | | 70 | | Tuntas |
| 7 | Imam Buana N | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 14 | | 51 | | Tidak Tuntas |
| 8 | AAn Arfandi | | | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 22 | | 91 | | Tuntas |
| 9 | Muhamad Aniq | | | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 20 | | 83 | | Tuntas |
| 10 | Aida Safitri | | | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 17 | | 70 | | Tuntas |
| 11 | Shinta kwarta | | | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 22 | | 91 | | Tuntas |
| 12 | Alfiansyah | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 14 | | 58 | | Tidak Tuntas |
| 13 | Angraeni resqita | | | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 22 | | 91 | | Tuntas |
| 14 | Sahrul Gunawan | | | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 17 | | 70 | | Tuntas |
| 15 | Annisa salsabila | | | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 15 | | 62 | | Tidak Tuntas |
| 16 | Angraeni resqita | | | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 19 | | 79 | | Tuntas |
| 17 | Anjarwati | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 18 | | 75 | | Tuntas |
| 18 | Hanifah sholeha | | | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 19 | | 79 | | Tuntas |
| 19 | Asriadi | | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 17 | | 70 | | Tuntas |
| 20 | Asti widianti | | | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 14 | | 58 | | Tidak Tuntas |
| 21 | A. Nurdin Said | | | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 22 | | 91 | | Tuntas |
| 22 | Gilas vahrezi | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 17 | | 70 | | Tuntas |
| 23 | Della Ilham | | | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | | 50 | | Tidak Tuntas |
| 24 | DheaTrias Dinda | | | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 17 | | 70 | | Tuntas |
| 25 | Dinda Triana | | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 12 | | 50 | | Tidak Tuntas |
| 26 | Djunika Husifara | | | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 18 | | 75 | | Tuntas |
| 27 | Elvi yonanda | | | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 19 | | 79 | | Tuntas |
| 28 | Farid Ahmadi | | | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 15 | | 62 | | Tidak Tuntas |
|  | |  | **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | **1969** | | **18 Tuntas**  **10 Tidak Tuntas** | | |
|  | |  | **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | | **70,32** | |
|  | |  | **Ketuntasan Belajar %** | | | | | | | | | | | | | **64,29** | |
|  | |  | **Ketidaktuntasan Belajar %** | | | | | | | | | | | | | **35,71** | |
|  | |  | **Nilai Tertinggi** | | | | | | | | | | | | | **91** | |
|  | |  | **Nilai Terendah** | | | | | | | | | | | | | **42** | |

**Rumus menghitung skor nilai :**

Nilai Perolehan = jumlah skor perolehan × 100 jumlah skor ideal

Rata-rata = jumlah nilai siswa secara keseluruhan × 100jumlah siswa

% ketuntasan = jumlah siswa yang tuntas × 100

Jumlah siswa

% ketidaktuntasan = jumlah siswa yang tidak tuntas × 100

Jumlah siswa

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah siswa** | **Presentase** |
| 85 - 100 | Sangat tinggi | 5 | 17.85 % |
| 70 – 84 | Tinggi | 13 | 46,43% |
| 55 – 69 | Sedang | 6 | 21,43% |
| 35 – 54 | Rendah | 4 | 14,29% |
| 0 -34 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **28** | **100%** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Pada siswa Kelas V SDN 186 Leahabang Kabupaten Luwu Utara**

**Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | |
| 70 – 100 | Tuntas | 18 | | **64,29%** |
| 0 – 69 | Tidak tuntas | 10 | | **35,71%** |
| **Jumlah** | | **28** | | **100%** |

**Lampiran VI**

**Data Tes Hasil Belajar Siklus II di Kelas V**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama siswa | **Jumlah soal dan skor** | | | | | | | | | Jumlah skor | | Nilai | | Keterangan | |
| 1 | | 2 | 3 | 4 | | 5 | | |
| a  (3) | b  (3) | (3) | (3) | a  (3) | b (3) | a (3) | b (3) | c  (3) |
| 1 | Fauzan | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 19 | | 70 | | Tuntas | |
| 2 | Marshanda | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | | 96 | | Tuntas | |
| 3 | Andi tenri | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | | 100 | | Tuntas | |
| 4 | Reski Ahmad | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 0 | 3 | 2 | 0 | 19 | | 70 | | Tuntas | |
| 5 | Sultang | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 13 | | 48 | | Tidak Tuntas | |
| 6 | Yusril | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 23 | | 85 | | Tuntas | |
| 7 | Imam Buana N | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 13 | | 48 | | Tidak Tuntas | |
| 8 | AAn Arfandi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | | 100 | | Tuntas | |
| 9 | Muhamad Aniq | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | | 100 | | Tuntas | |
| 10 | Aida Safitri | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 23 | | 85 | | Tuntas | |
| 11 | Shinta kwarta | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 25 | | 92 | | Tuntas | |
| 12 | Alfiansyah | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 20 | | 74 | | Tuntas | |
| 13 | Angraeni resqita | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | | 96 | | Tuntas | |
| 14 | Sahrul Gunawan | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 0 | 3 | 2 | 1 | 19 | | 70 | | Tuntas | |
| 15 | Annisa salsabila | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 17 | | 62 | | Tidak Tuntas | |
| 16 | Angraeni resqita | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 | | 100 | | Tuntas | |
| 17 | Anjarwati | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 0 | 3 | 3 | 2 | 21 | | 77 | | Tuntas | |
| 18 | Hanifah sholeha | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 | | 92 | | Tuntas | |
| 19 | Asriadi | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 20 | | 74 | | Tuntas | |
| 20 | Asti widianti | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 19 | | 70 | | Tuntas | |
| 21 | A. Nurdin Said | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 | | 96 | | Tuntas | |
| 22 | Gilas vahrezi | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 0 | 3 | 3 | 0 | 19 | | 70 | | Tuntas | |
| 23 | Della Ilham | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 20 | | 74 | | Tuntas | |
| 24 | Dhea Trias Dinda | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 19 | | 70 | | Tuntas | |
| 25 | Dinda Triana | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 17 | | 62 | | Tidak Tuntas | |
| 26 | Djunika Husifara | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 0 | 3 | 3 | 3 | 23 | | 85 | | Tuntas | |
| 27 | Elvi yonanda | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 25 | | 92 | | Tuntas | |
| 28 | Farid Ahmadi | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 0 | 3 | 3 | 2 | 21 | | 77 | | Tuntas | |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | **2231** | | **24 Tuntas**  **4 Tidak Tuntas** | |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | **79,67** | |
| **Ketuntasan Belajar %** | | | | | | | | | | | | **85,71** | |
| **Ketidaktuntasan Belajar %** | | | | | | | | | | | | **14,29** | |
| **Nilai Tertinggi** | | | | | | | | | | | | **100** | |
| **Nilai Terendah** | | | | | | | | | | | | **48** | |

**Rumus menghitung skor nilai :**

Nilai Perolehan = jumlah skor perolehan × 100 jumlah skor ideal

Rata-rata = jumlah nilai siswa secara keseluruhan × 100jumlah siswa

% ketuntasan = jumlah siswa yang tuntas × 100

Jumlah siswa

% ketidaktuntasan = jumlah siswa yang tidak tuntas × 100

Jumlah siswa

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah siswa** | **Presentase** |
| 85– 100 | Sangat Tinggi | 13 | 46,43 % |
| 70 – 84 | Tinggi | 11 | 39,29 % |
| 55– 69 | Sedang | 2 | 7,14% |
| 35 – 54 | Rendah | 2 | 7,14% |
| 0 -34 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **24** | **100%** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN 186 Lemahabang Kabupaten Luwu Utara**

**Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** | |
| 70 – 100 | Tuntas | 24 | | **85,71%** |
| 0 – 69 | Tidak tuntas | 4 | | **14,29 %** |
| **Jumlah** | | **28** | | **100%** |

**Lampiran VII**

Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Secara Keseluruhan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama siswa | Tes Hasil Belajar | | | |
| Siklus I | Ket. | Siklus II | Ket. |
| 1 | Fauzan | 42 | Rendah | 70 | Meningkat dan Tinggi |
| 2 | Marshanda | 75 | Tinggi | 96 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 3 | Andi tenri | 91 | Sangat Tinggi | 100 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 4 | Reski Ahmad | 58 | Sedang | 70 | Meningkat dan Tinggi |
| 5 | Sultang | 58 | Sedang | 48 | Menurun dan rendah |
| 6 | Yusril | 70 | Tinggi | 85 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 7 | Imam Buana N | 51 | Rendah | 48 | Menurun dan Rendah |
| 8 | AAn Arfandi | 91 | Sangat Tinggi | 100 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 9 | Muhamad Aniq | 83 | Tinggi | 100 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 10 | Aida Safitri | 70 | Tinggi | 85 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 11 | Shinta kwarta | 91 | Sangat Tinggi | 92 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 12 | Alfiansyah | 58 | Sedang | 74 | Meningkat dan Tinggi |
| 13 | Angraeni resqita | 91 | Sangat Tinggi | 96 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 14 | Sahrul Gunawan | 70 | Tinggi | 70 | Tinggi |
| 15 | Annisa salsabila | 62 | Sedang | 62 | Sedang |
| 16 | Angraeni resqita | 79 | Tinggi | 100 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 17 | Anjarwati | 75 | Tinggi | 77 | Meningkat dan Tinggi |
| 18 | Hanifah sholeha | 79 | Tinggi | 92 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 19 | Asriadi | 70 | Tinggi | 74 | Meningkat dan Tinggi |
| 20 | Asti widianti | 58 | Sedang | 70 | Meningkat dan Tinggi |
| 21 | A. Nurdin Said | 91 | Sangat Tinggi | 96 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 22 | Gilas vahrezi | 70 | Tinggi | 70 | Tinggi |
| 23 | Della Ilham | 50 | rendah | 74 | Meningkat dan Tinggi |
| 24 | Dhea Trias Dinda | 70 | Tinggi | 70 | Tinggi |
| 25 | Dinda Triana | 50 | Rendah | 62 | Meningkat dan Cukup |
| 26 | Djunika Husifara | 75 | Tinggi | 85 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 27 | Elvi yonanda | 79 | Tinggi | 92 | Meningkat dan Sangat Tinggi |
| 28 | Farid Ahmadi | 62 | Sedang | 77 | Meningkat dan Tinggi |
| **Jumlah** | | **1969** | | **2231** | |
| **Rata-rata Kelas** | | **70,32** | | **79,67** | |
| **% Ketuntasan Belajar** | | **64,29** | | **85,71 %** | |
| **% Ketidaktuntasan** | | **35,71** | | **14,29 %** | |

**Lampiran VIII**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Guru menyiapkan siswa untuk belajar ketua kelas memimpin siswa berdoa**



**Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok**



**Siswa memasang nomor berkepala yang telah diberikan**



**Siswa mengerjakan lks berdasarkan tugasnya.**



**Guru membimbing siswa mengerjakan lks**



****

**Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya**





**Siswa melaporkan hasil kerja kelompoknya**

****

**siswa mengerjakan tes hasil belajar**



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**NURLINDASARI,** dilahirkan pada tanggal 04 Desember 1992 di Masamba Kab Luwu utara Provinsi Sulawesi Selatan. Anak kedua dari enam bersaudara hasil buah cinta dari pasangan Atong dan Siara. Peneliti memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1998 di SD Negeri 177 Lemahabang dan tamat tahun 2004. Pada tahun itu juga, peneliti melanjutkan pendidikan ke Mts. Muhammadiyah Bone-Bone dan tamat pada tahun 2007. lalu melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Bone-Bone dan menyelesaikan pendidikan tahun 2010. Dengan izin Allah, pada tahun 2010 peneliti kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan Alhamdulillah peneliti berhasil diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar sampai sekarang.